

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS WORTEL (*Daucus carota*L.)
DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN
KARO SUMATERA UTARA
(Studi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)**

SKRIPSI

OLEH

NUR FATIMAH LAIA

178220084



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS WORTEL (*Daucus carota*L.)
DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN
KARO SUMATERA UTARA
(Studi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

NUR FATIMAH LAIA

178220084

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/8/23


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

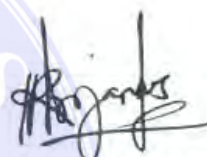
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota* L.)
Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera
Utara (Studi kasus Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)
Nama : Nur Fatimah Laia
NPM : 178220084
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS
Pembimbing I




Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. H. Gautheri Noer, MP
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, MSc
Ketua Program Studi

Lampiran: 1. 11 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fatimah Laia
NIM : 178220084
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-FreeRight)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota* L.) Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera Utara (Studi kasus Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

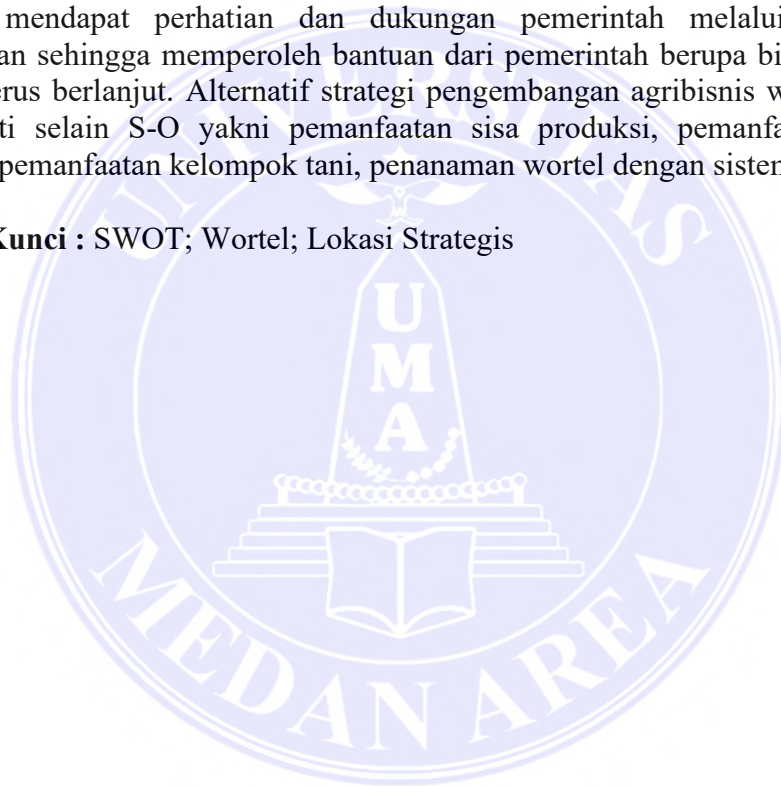
Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Juli 2023
Yang Menyatakan


(Nur Fatimah Laia)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal, serta menentukan strategi pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif menggunakan alat analisis SWOT. Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT untuk pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo terletak pada kuadran I, berdasarkan faktor-faktor strategi baik internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman) memperoleh strategi S-O yakni memanfaatkan lokasi yang strategis, lahan subur, modal yang ada dan pengalaman berbudidaya agar produksi tinggi dan selalu tersedia sehingga dapat memenuhi permintaan wortel yang tinggi, memanfaatkan saprodi yang memadai, jumlah kelompok tani yang banyak dan potensi komoditas unggulan didaerah untuk mendapat perhatian dan dukungan pemerintah melalui penyuluhan pertanian sehingga memperoleh bantuan dari pemerintah berupa bibit, pupuk dll akan terus berlanjut. Alternatif strategi pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti selain S-O yakni pemanfaatan sisa produksi, pemanfaatan fasilitas kredit, pemanfaatan kelompok tani, penanaman wortel dengan sistem bertahap.

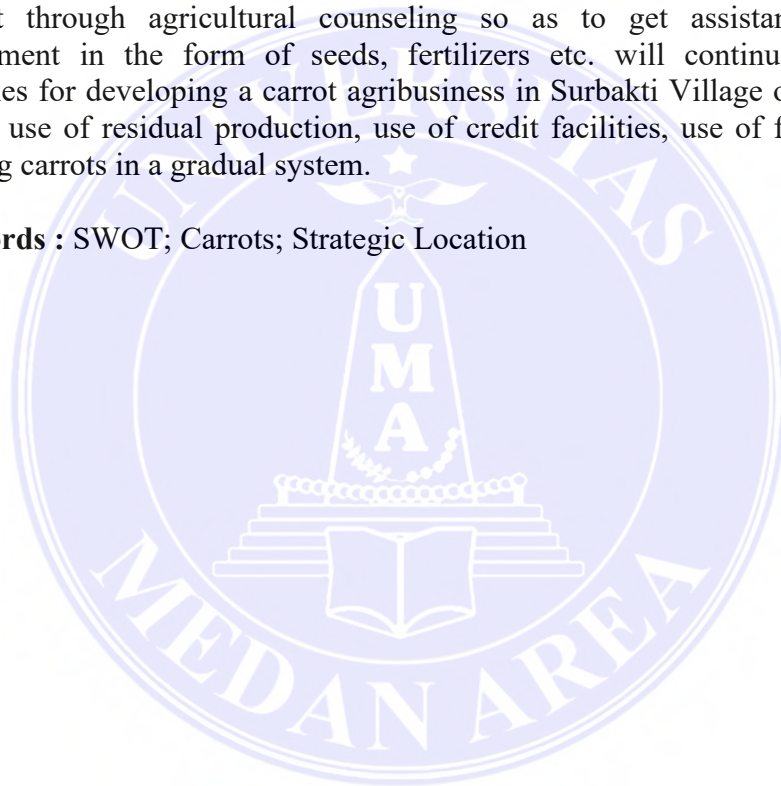
Kata Kunci : SWOT; Wortel; Lokasi Strategis



ABSTRACT

This study aims to determine internal factors and external factors, as well as determine the strategy for developing carrot agribusiness in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency. The method used in this research is descriptive method using a SWOT analysis tool. The results of the research based on SWOT analysis for the development of carrot agribusiness in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency are located in quadrant I, based on strategic factors both internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) obtaining the S-O strategy namely utilizing a strategic location, fertile land, existing capital and experience in cultivating so that production is high and always available so that it can meet the high demand for carrots, utilize adequate production inputs, a large number of farmer groups and potential superior commodities in the area to get government attention and support through agricultural counseling so as to get assistance from the government in the form of seeds, fertilizers etc. will continue. Alternative strategies for developing a carrot agribusiness in Surbakti Village other than S-O are the use of residual production, use of credit facilities, use of farmer groups, planting carrots in a gradual system.

Keywords : SWOT; Carrots; Strategic Location

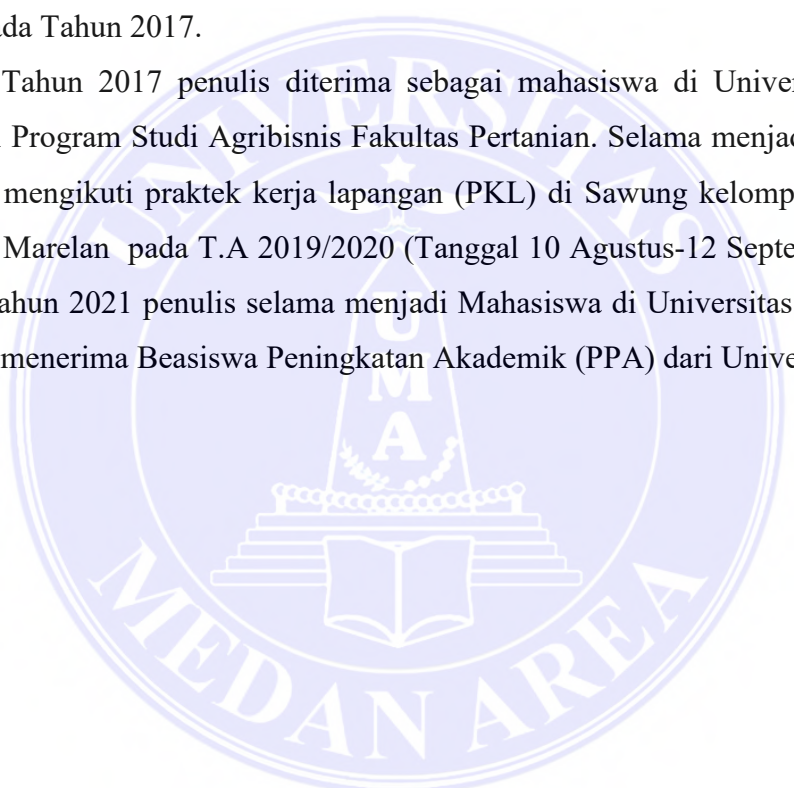


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 November 1998 dengan nama Nur Fatimah Laia. Anak ke 2 (dua) dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sarianto Laia, dan Ibu Kasiani Buulolo.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 074060 Bozihona Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias pada Tahun 2011 dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 idanogawo, Kabupaten Nias pada Tahun 2014, selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Idanogawo, Kabupaten Nias pada Tahun 2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di Sawung kelompok Tani bali, Medan Marelan pada T.A 2019/2020 (Tanggal 10 Agustus-12 September 2020). Pada Tahun 2021 penulis selama menjadi Mahasiswa di Universitas Medan Area pernah menerima Beasiswa Peningkatan Akademik (PPA) dari Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota* L.) Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera Utara” dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam kesempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, M.Sc, selaku ketua program studi agribisnis, fakultas pertanian Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi penelitian ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Untuk kedua orang tua yaitu: Ayah dan Ibu yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta

selalu memberikan dukungan, dorongan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Seluruh pelaku lembaga-lembaga pertanian Kabupaten Karo, kelompok tani, dan yang telah terlibat membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2017 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaanskripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Profil Tanaman Wortel (<i>Daucus carota</i> L.)	12
2.1.1 Bagian Tubuh Wortel.....	13
2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Wortel.....	15
2.2 Konsep Manajemen Strategi Usaha tani Wortel	16
2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi.....	16
2.2.2 Pengertian Usaha tani	16
2.3 Biaya Produksi	17
2.4 Produksi.....	18
2.5 Penerimaan	19
2.6 Pendapatan Usaha tani.....	20
2.7 Analisis SWOT	21
2.8 Penelitian Terdahulu.....	27
III. METODE PENELITIAN	31

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Defenisi Operasional Variabel	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum Desa Surbakti.....	41
4.2 Letak Geografis	42
4.3 Keadaan Penduduk	43
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif	43
4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	43
4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
4.4 Karakteristik Responden	44
4.4.1 Jenis Kelamin.....	45
4.4.2 Usia	45
4.4.3 Pendidikan	46
4.4.4 Pengalaman.....	46
4.4.5 Luas Lahan.....	47
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Wortel	48
5.1.1 Biaya Produksi Usaha Tani Wortel	48
5.1.2 Penerimaan Produksi Usaha tani Wortel	48
5.1.3 Pendapatan Usaha tani Wortel.....	49
5.2 Strategi Pengembangan Aribisnis Wortel	49
5.2.1 Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal.....	49
5.2.2 Kekuatan	50
5.2.3 Kelemahan	52
5.2.4 Peluang.....	55
5.2.5 Ancaman	56
5.3 Strategi Pengembangan Wortel	60

5.3.1 Matriks Posisi	60
5.3.2 Matriks SWOT.....	61
5.3.3 Strategi Dalam Pengambilan Keputusan	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Tanaman Sayuran Di Indonesia Tahun 2017-2020	3
2.	Produksi Wortel Kabupaten Di Sumatera Utara 2018-2020.....	4
3.	Produksi Wortel Kecamatan Di Kabupten Karo.....	5
4.	Produksi Tanaman Wortel Desa Di Kecamatan Simpang Empat.....	6
5.	Luas Lahan Anggota Kelompok Tani Di Desa Surbakti	7
6.	Faktor Strategi Eksternal.....	36
7.	Faktor Strategi Internal	37
8.	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Simpang Empat.....	41
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif.....	43
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	44
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Wortel.....	46
17.	Rata-rata Biaya Produksi Wortel Per Petani dan Per Ha (Per Musim Tanam).....	48
18.	Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Pengembangan Agribisnis Wortel Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat	50
19.	Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Pengembangan Agribisnis Wortel Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat	54
20.	Faktor Analisis Internal (IFAS) Pengembangan Agribisnis Wortel Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat	58
21.	Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Pengembangan Agribisnis Wortel Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat.....	59
22.	Matriks SWOT	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	11
2.	Diagram SWOT	26
3.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel Di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo	60



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	72
2.	Identitas Responden	76
3.	Produksi dan Penerimaan Wortel Per Musim Tanam	77
4.	Biaya Benih Per Musim Tanam	78
5.	Biaya Pupuk Per Musim Tanam	79
6.	Biaya Pestisida Per Musim Tanam	81
7.	Jumlah Dan Biaya Peralatan	83
8.	Biaya Penyusutan Alat Per Musim Tanam	85
9.	Biaya Tenaga Kerja Per Musim Tanam	86
10.	Pendapatan Wortel Per Musim Tanam	88
11.	Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal	89
12.	Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Eksternal	90
13.	Dokumentasi Penelitian	91
14.	Peta Lokasi Penelitian	93
15.	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ke Lokasi Penelitian	94
16.	Surat Pernyataan Selesai Penelitian Di Desa Surbakti	95

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan wilayah Indonesia berbentuk kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman (pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Dengan pertimbangan inilah, maka sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan bagi penduduk terutama yang tinggal di pedesaan (Arisa Permata, 2008).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi 12,9 dari PDB nasional (BPS 2012).

Sektor pertanian sendiri secara langsung dapat mempengaruhi ada tidaknya pemerataan pembangunan. Penyusutan lahan pertanian, faktor alam dan mekanisme suatu sistem adalah sejumlah permasalahan yang sering menghambat petani untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan mengandalkan hasil dari pertanian. Penyempitan pemilik lahan pertanian masih tetap berlangsung untuk permukiman, industri dan pengembangan prasarana jalan. Luas lahan yang dimiliki petani di pedesaan pada umumnya kurang dari 0,5 Ha. Bahkan sebagian dari penduduk di pedesaan tidak mempunyai lahan pertanian. Kemungkinan pengembangan pada lahan sempit sebenarnya masih mempunyai

peluang yang cukup besar jika dimanfaatkan secara optimal dan intensif yaitu berupa penanaman jenis tanaman yang memiliki nilai jual tinggi (Mantra, 1999).

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Ada beberapa manfaat komoditas hortikultura dalam kehidupan masyarakat antara lain manfaat sebagai bahan pangan, manfaat di bidang budaya, manfaat di bidang kesehatan, dan manfaat di bidang ekonomi. Sayuran sebagai salah satu komoditas dalam subsektor hortikultura ikut berperan penting dalam hal ini. Beragam jenis sayuran diproduksi di Indonesia guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. (Sumber : Swadaya Bisnis Pertanian)

Tanaman hortikultura yang cukup diminati dalam jumlah besar yakni tanaman sayuran, salah satunya yakni tanaman wortel. Wortel memiliki peranan penting dalam penyedia bahan pangan, khususnya sumber vitamin dan mineral. Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan taraf hidup masyarakat dan kepentingan kesehatan menjadi alasan bagi masyarakat untuk mengkonsumsi wortel yang mengakibatkan peningkatan permintaan wortel, kuatnya permintaan pasar wortel juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan peranan perusahaan industri pengolahan umbi wortel menjadi berbagai jenis produk baik makanan, minuman dan kosmetik. Pengembangan budidaya wortel di Indonesia didukung oleh keadaan agroklimatologi dan agroekonomi wilayah yang sesuai untuk tanaman hortikultura khususnya wortel (Rukmana 2008).

Menurut Rukmana (1995), produktivitas wortel di Indonesia masih rendah, padahal permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri cenderung terus meningkat. Upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas wortel antara lain melalui penggunaan varietas unggul, perbaikan kultur teknik budidaya dan pasca panennya.

Produksi tanaman sayur di Indonesia cukup beragam, berikut adalah 10 jenis tanaman sayuran dengan produksi tertinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran Di Indonesia Tahun 2017-2020

Jenis Sayuran	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
Bawang Merah	1 470 155,00	1 503 438,00	1 580 247,00	1 815 445,00
Bawang Daun	510 476,00	573 228,00	590 596,00	579 748,00
Kentang	1 164 738,00	1 284 762,00	1 314 657,00	1 282 768,00
Kubis	1 442 624,00	1 407 932,00	1 413 060,00	1 406 985,00
Petsai/Sawi	627 598,00	635 990,00	652 727,00	667 473,00
Wortel	537 341,00	609 634,00	674 634,00	650 858,00
Cabai Besar	1 206 266,00	1 206 750,00	1 214 419,00	1 264 190,00
Cabai Rawit	1 153 155,00	1 335 608,00	1 374 217,00	1 508 404,00
Tomat	962 845,00	976 790,00	1 020 333,00	1 084 993,00
Terung	535 419,00	551 552,00	575 393,00	575 392,00

Sumber: BPS Indonesia 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman wortel memiliki tingkat produksi yang tinggi dimana setiap tahun mengalami peningkatan dan berada pada urutan ke-delapan di tahun 2017 dengan produksi 537.341,00 ton dan 2018 dengan jumlah 609.990,00 ton. Kemudian ditahun 2019 di urutan ke-tujuh dengan jumlah 674.634,00 ton dan ditahun 2020 dengan jumlah 650.858,00 ton diurutan ke-delapan produksi sayur tertinggi, yang menjadikan tanaman wortel menarik untuk ditingkatkan produksi dan dikembangkan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2019, diprovinsi Sumatera Utara, 7 kabupaten yang merupakan sentra penghasil tanaman worteldari 25 keseluruhan kabupaten, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Wortel Kabupaten Di Sumatera Utara 2018-2020

Kabupaten	2018 (kw)	2019 (kw)	2020 (kw)
Mandailing Natal	-	-	159
Tapanuli Utara	1.079	10.100	21.937
Simalungun	31.346	8.280	9.755
Dairi	1.042	2.119	7.777
Karo	512.085	919.915	932.470
Humbang Hasundutan	16.976	17.794	25.457
Samosir	-	-	270

Sumber: BPS Kabupaten Sumatera Utara 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Karo merupakan kabupaten dengan produksi tanaman wortel tertinggi dari tahun ketahun. Dengan produksi tertinggi pada tahun 2020 dengan jumlah produksi 932.470 kuintal.

Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Karo, luas panen wortel seluas 1.024 hektar. Daerah penghasil wortel di Kabupaten Karo ini meliputi Kecamatan Simpang empat, Naman Teran, Berastagi, Merdeka, Kabanjahe, Tiga Panah, Dolat Rayat, Merek dan Barus Jahe. (Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian pertanian)

Dari 9 kecamatan penghasil wortel pada kabupaten karo, kecamatan simpang empat merupakan kecamatan dengan produksi wortel tertinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Produksi Wortel Kecamatan Di Kabupten Karo

No.	Kecamatan	Tahun		
		2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)
1.	Simpang Empat	15.138	15.727	29.919
2.	Naman Teran	454	180	247
3.	Merdeka	14.386	12.668	18.374
4.	Kabanjahe	3.640	4.758	6.060
5.	Berastagi	5.290	3.331	2.285
6.	Tiga Panah	1.653	2.782	19.586
7.	Dolat Rakyat	2.318	4.440	2.670
8.	Merek	1.486	2.475	2.315
9.	Barus Jahe	3.728	4.848	10.537

Sumber: BPS Kabupaten Karo 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecamatan simpang empat merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi dari keseluruhan kecamatan penghasil tanaman wortel di kabupaten karo, kemudian disusul kecamatan merdeka dan tiga panah, dimana produksi tertinggi pada kecamatan simpang empat yakni ditahun 2019 dengan produksi 29.919 ton.

Di Kecamatan Simpang Empat terdapat 17 desa, dimana 8 desa diantaranya adalah penghasil wortel, salah satu penghasil produksi wortel tertinggi adalah desa surbakti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Produksi Tanaman Wortel Desa Di Kecamatan Simpang Empat.

Desa	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)
Surbakti	4.865,4	5.724	14.882,4
Lingga	3.410,4	3.654	6.577,2
Beganding	1.885,8	2.020,5	2.963,4
Lingga Julu	874,8	984,15	1.858,95
Ndokum Siroga	311,85	267,3	445,3
Perteguhen	222,75	196,02	418,77
Nangbelawan	312,3	312,13	520,5
Gajah	759	759	1.173

Sumber :Dinas Pertanian Kecamatan Simpang Empat 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 8 desa penghasil wortel dengan produksi wortel tertinggi adalah desa surbakti dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Dimana produksi tertinggi ditahun 2019 yakni 14.882,4 ton. Kemudian disusul oleh desa lingga dan desa beganding. Selain menjadi desa penghasil wortel yang tinggi, desa surbakti juga menjadi desa terluas untuk tanaman wortel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Luas Lahan Anggota Kelompok Tani Di Desa Surbakti

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Petani)	Luas Lahan (Ha)	Lahan 2 Hektar (Orang)
1	Pjj Sektor I B	24	20	4
2	Sada Arih	25	20,5	-
3	Sada Ukur	24	27	3
4	Juma Bakti	25	24	3
5	Upah Menggengeng	22	21,5	2
6	Tiga Bogor	21	21,5	1
7	Subur Tani	25	22,5	-
8	Juma Lau Bahun	27	16	-
9	Juma Jergung	26	22	3
10	Bersatu	27	28,5	4
11	Sue Arihta	20	22	1
12	Saudara Tani	18	15	-
13	Rumah Telu-telu	22	22,5	3
14	Rumah Jahe	21	25	2
15	Pjj Sektor VI	23	19,5	-
16	Juma Persada	24	30,5	4
17	Juma Galuh	23	20	-
18	Bakti Tani	25	20	1
19	Juma Barung	20	12	-
20	Nabar Tani	20	18,5	1
Jlh		462	428,5	32

Sumber: Dinas Penyuluh Pertanian Kecamatan Simpang Empat

Tabel 5 menunjukkan bahwa di desa surbakti terdapat 20 kelompok tani yang beranggota 18-27 petani setiap kelompoknya, dengan jumlah petani keseluruhan 462 petani dan 32 diantaranya memiliki luas lahan 2 ha dan dengan luas lahan keseluruhan yakni 428,5 ha. Berdasarkan Pra-survey Setiap anggota petani desa surbakti memiliki luas lahan berkisar 0,5 ha hingga 2 ha. (Sumber: Dinas Penyuluh Pertanian Kecamatan Simpang Empat).

Desa Surbakti merupakan desa dengan luas desa \pm 954 ha. Desa Surbakti di tempati oleh penduduk asli tanah karo yaitu etnis (suku) Karo. Etnis karo di desa Surbakti banyak menggantungkan perekonomian pada sektor pertanian, desa

Surbakti memiliki potensi dalam menghasilkan berbagai macam tanaman, baik bunga, buah dan sayur-sayuran termasuk wortel. Desa Surbakti ini sendiri apabila dikelola dan dikembangkan keberadaan kelompok tani pada daerah tersebut maka diharapkan akan tumbuh rasa keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya, serta dapat juga mensejahterakan anggota keluarganya.

Surbakti selain menjadi desa yang menghasilkan produksi yang tinggi untuk tanaman wortel (Dapat dilihat pada tabel 4), desa surbakti juga menjadi desa dengan lahan terluas untuk tanaman wortel (Dapat dilihat pada tabel 5), maka peluang untuk dikembangkan juga besar, sehingga melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut, untuk mengkaji hal-hal (Peluang) yang perlu dikembangkan di desa surbakti itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang berkaitan dengan agribisnis wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo?
2. Strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis komoditas wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki oleh agribisnis wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.
2. Untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani wortel dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Wortel merupakan salah satu komoditas pertanian antar negara. Permintaan pasar dunia pada masa mendatang diperkirakan meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, makin membaiknya pendapatan masyarakat dan makin tingginya kesadaran masyarakat akan nilai gizi. Menurut data dari International Rice Research Institute (IRRI), perkiraan jumlah penduduk Indonesia tahun 2025 sebesar 8.345.000 jiwa. Hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan komoditas sayuran, termasuk wortel karena semakin

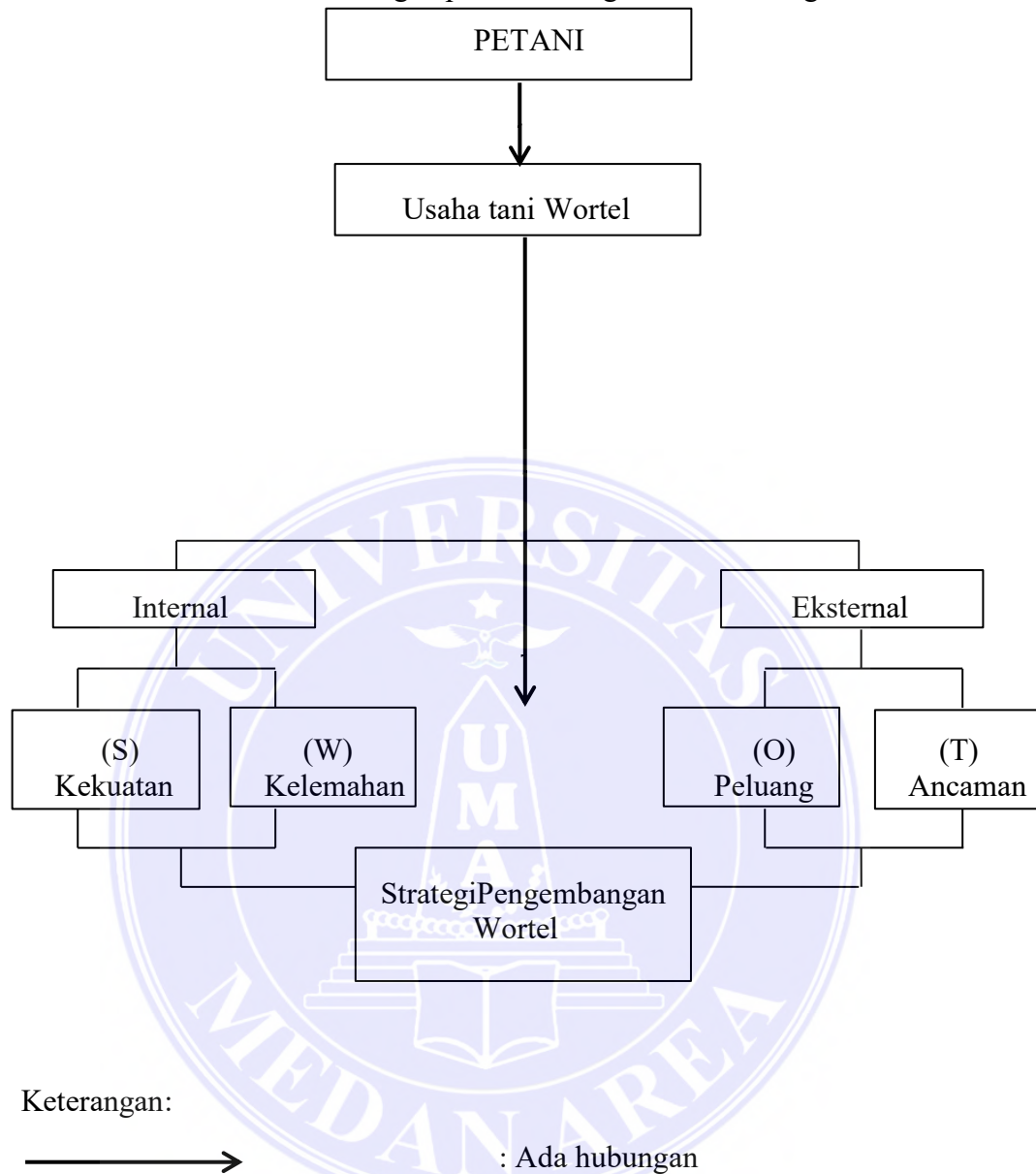
banyak jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi akan bahan pangan juga meningkat (Hariyanti, 2002).

Kecamatan Simpang Empat mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas wortel yang saat ini sudah di budidayakan namun sebagian besar petani wortel masih menghadapi beberapa kendala berupa kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi budidaya wortel, keterbatasan modal, sumber daya manusia yang masih minim dan rendah dalam bidang pemasaran dan pengolahan hasil pertanian. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani wortel di Kecamatan Simpang Empat memerlukan strategi pemecahan masalah yang tepat untuk pengembangan usaha tani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Karena itu, diperlukan strategi dan pengembangan bertujuan untuk mengkaji hal-hal (Peluang) yang perlu dikembangkan, yang harus dilakukan agar dapat mencapai produksi dan pemasaran yang lebih baik oleh petani. Oleh karena itu, petani akan dapat melihat bagaimana sebenarnya potensi yang dimiliki oleh tanaman wortel dan akan membantu dalam hal usaha tani dan pengembangannya sendiri.

Setiap usaha tani yang dijalankan tentunya memiliki faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani. Diperlukan penentuan strategi dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan analisis SWOT. Setelah dilakukan analisis SWOT, maka kita dapat menentukan strategi peningkatan apa yang cocok dan bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani wortel di daerah penelitian.

Secara sistematis, kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tanaman Wortel (*Daucus carota* L.)

Wortel adalah tumbuhan biennial (siklus hidup 12 - 24 bulan) yang menyimpan karbohidrat dalam jumlah besar untuk tumbuhan tersebut berbunga pada tahun kedua. Batang bunga tumbuh setinggi sekitar 1 m, dengan bunga berwarna putih, dan rasa yang manis langu. Bagian yang dapat dimakan dari wortel adalah bagian umbi atau akarnya.

Dalam sistem tumbuh-tumbuhan (taksonomi), tanaman wortel diklasifikasikan sebagai berikut :

Devisio	: <i>Spermatophyta</i> (Tumbuhan berbiji)
Subdevisi	: <i>Angiospermae</i> (Biji berada dalam buah)
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i> (Biji berkeping 2/ biji belah)
Ordo	: <i>Umbelliferales</i>
Famili	: <i>Umbellifirae/ Apiaceae/ Ammiaceae</i>
Genus	: <i>Daucus</i>
Spesies	: <i>Daucus carota</i> L. (Sumber: Cahyono, 2006)

Wortel merupakan tanaman sayuran umbi semusim yang berbentuk semak (perdu) yang tumbuh tegak dengan ketinggian antara (30 – 100) cm atau lebih, tergantung jenis atau varietasnya. Wortel tergolong sebagai tanaman semusim karena hanya memproduksi satu kali dan kemudian mati. Tanaman wortel memiliki umur yang pendek yaitu sekitar (70 – 120) hari tergantung varietasnya. Kulit dan daging umbi wortel berwarna kuning atau jingga. Wortel memiliki batang pendek yang hampir tidak tampak. Warna kuning dari umbi wortel berwarna kemerahan

dikarenakan adanya pigmen karoten. Kulitnya tipis dan rasanya enak, renyah, gurih, dan agak manis (Dewi, 2014).

Wortel mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata. Mengonsumsi wortel baik untuk penglihatan pada mata, terutama bisa meningkatkan pandangan jarak jauh. Selain vitamin A, wortel juga mengandung vitamin B1, B2, B3, B6, B9, dan C, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan sodium (*Sumber: Wikipedia*).

Menurut Cahyono, (2002 *dalam* Keliat, 2008), susunan tubuh tanaman wortel terdiri atas daun dan tangkainya, batang dan akar. Secara keseluruhan wortel merupakan tanaman setahun, yang tumbuh tegak hingga 30-100 cm atau lebih.

2.1.1 Bagian Tubuh Wortel

1. Daun Wortel

Tanaman wortel memiliki tipe daun majemuk dengan lanset (garis-garis) bertangkai 4 hingga 7 yang berukuran panjang. Tangkai daun tersebut berstruktur tebal dan kaku namun berpermukaan halus. Wortel memiliki ujung daun yang berbentuk romping dan daging daun yang sangat tipis. Walaupun begitu, daun wortelnya sendiri sangat lemas dan tipis.

2. Batang Wortel

Untuk batangnya memiliki ciri-ciri berkayu keras dan berbentuk bulat dengan diameter 1 – 1,5 cm. Warnanya secara umum adalah jingga kekuningan. Batangnya tidak memiliki cabang tetapi terdapat tangkai daun yang menempel dengan ukuran panjang, menyerupai cabang batang. Batang ini merupakan tempat

menyimpan dan penyebaran air hasil fotosintesis dan lingkungan. Wortel memiliki tipe akar serabut serta tunggang.

3. Akar Wortel

Pertumbuhan akar tunggang mengalami perubahan bentuk seiring berlalunya waktu yang akhirnya menjadi tempat penyimpanan makanan. Akar tanaman wortel yang baik berukuran besar dan bulat memanjang dengan diameter 6 cm, panjang 30 cm tergantung dari varietasnya.

4. Bunga Wortel

Tanaman wortel juga memiliki bunga yang tumbuh di ujung tanaman, berbentuk payung berganda dengan warna putih kemerahan. Bunga memiliki tangkai yang pendek dan tebal. Kuntum-kuntum bunga terletak pada bidang yang sama. Bunga wortel yang telah mengalami penyerbukan akan menghasilkan buah dan biji-biji yang berukuran kecil dan berbulu (Cahyono, 2007 dalam Keliat, 2008).

5. Biji Wortel

Untuk bijinya, wortel memiliki biji tertutup dan berkeping dua yang digunakan sebagai produksi tanaman. Ciri-ciri bijinya berbentuk kecoklatan dengan panjang 3 mm dan lebar 1,5 mm. Setiap gram benih Wortel memiliki sekitar 200 biji.

6. Umbi Wortel

Wortel merupakan tanaman sayuran umbi semusim, berbentuk semak yang dapat tumbuh sepanjang tahun, baik pada musim hujan maupun kemarau. Batangnya pendek dan berakar tunggang yang fungsinya berubah menjadi bulat dan memanjang. Warna umbi kuning kemerah-merahan, mempunyai karoten A

yang sangat tinggi, Umbi wortel juga mengandung vitamin B, Vitamin c dan mineral (Setiawan, 1995 *dalam* Pohan, 2008).

Umbi wortel, yang lebih sering dikenal sebagai sayuran Wortel ini terbentuk dari akar tunggang yang telah berubah fungsi. Ukuran umbi ini bervariasi, umumnya berdiameter 3,5 cm – 6,5 cm dengan berat kisaran 100 gram – 300 gram. Umbi wortel sangat berkhasiat untuk kesehatan dan kecantikan, hal ini karena Wortel sangat kaya akan vitamin A, antioksidan, dan zat bergizi lainnya (vitamin K, vitamin E, kalium, folat, mangan, magnesium, dan fosfor). Fungsi wortel sangatlah berlimpah, yaitu mengurangi resiko kanker, menekan resiko penyakit jantung, mencegah stroke, menjaga kesehatan mata dan kulit, serta meningkatkan sistem kekebalan (imunitas) pada tubuh manusia.

2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Wortel

Wortel (*Daucus carota* L.) berasal dari Asia Tengah yang kemudian tersebar ke berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk famili Umbelliferae. Tanaman ini banyak ditanam di daerah beriklim temperate (sedang) pada musim dingin. Bila ditanam di dataran rendah akan tumbuh tinggi saja dan tidak terbentuk umbi (Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura).

Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman wortel adalah 15-21°C. Suhu demikian cocok untuk pertumbuhan akar dan bagian atas tanaman sehingga warna dan bentuk akar dapat optimal. Tanah yang cocok untuk pertumbuhan wortel adalah tanah yang drainasinya baik, kaya bahan organik dan subur dengan ketinggian 1200-1500 m dpl. Tanah lempung berpasir cocok untuk budidaya wortel karena mudah untuk penetrasi akar sehingga pertumbuhannya dapat mencapai ukuran panjang dan besar yang optimal. Tanaman ini dapat tumbuh

dengan baik pada tanah dengan pH 5-8. Kelembaban tanah merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman wortel, termasuk saat pesemaian agar diperoleh bibit dengan pertumbuhan yang seragam dan pertumbuhannya cepat setelah ditanam di lapangan. Pertanaman tumpang sari tidak terlalu banyak digunakan dalam budidaya wortel, namun bila akan digunakan memerlukan pemilihan tanaman yang selektif (*Sumber*:Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura).

2.2 Konsep Manajemen Strategi Usaha tani Wortel

2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan kumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang dibuat manajemen puncak demi tercapai tujuan dari suatu organisasi yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.

Menurut Fred R. David dalam buku Manajemen Strategis Konsep (2011) menyebutkan bahwa manajemen strategis adalah seni dan ilmu perumusan, penerapan, evaluasi, dan keputusan strategis untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

2.2.2 Pengertian Usaha tani

Usaha tani merupakan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011).

Menurut Ken (2015), pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai

dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usaha tani

Menurut Wanda (2015), ilmu usaha tani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

2.3 Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Secara umum, production cost dapat dibedakan menjadi lima jenis. Adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost/ FC), yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contoh, sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain.
2. Biaya Variabel (Variable Cost/ VC), yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contoh, biaya upaya pekerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.
3. Biaya Total (Total Cost/ TC), yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.

4. Biaya Rata-Rata (Average Cost/ AC), yaitu besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.
5. Biaya Marjinal (Marginal Cost/ MC), yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini muncul ketika dilakukan perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang dihasilkan.

Soertawi (2016) menyatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh.

Rumus biaya total :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2.4 Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila berbicara mengenai peningkatan produksi, berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang

sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan) (Miler dan Miner, 1999).

Produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat. Manfaat tersebut dapat terdiri dari beberapa macam. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut disebut sebagai kegiatan produksi (Ahyari, 2004).

2.5 Penerimaan

Menurut Husain (2004 : 65) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Sedangkan menurut Syafril (2000 : 98) mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat darimana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah uang yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka penerimaan dijelaskan bahwa: Total Revenue (TR) adalah jumlah total yang diterima oleh penjual, jika Q total produksi dijual dengan harga P untuk tiap unit, maka:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

Q = Jumlah produksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

2.6 Pendapatan Usaha tani

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan usaha tani dengan pengeluaran usaha tani. Terdapat dua macam pendapatan usaha tani, yaitu pendapatan kotor usaha tani dan pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan kotor usaha tani (gross farm income) adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, digunakan dalam usaha tani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, ataupun disimpan di gudang. Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan biaya total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (net farm income) (Suratiyah, 2009).

Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usaha tani. Selain itu juga terdapat pengukuran pendapatan lainnya, yaitu pendapatan tunai usaha tani (farm net cash flow) yang merupakan selisih antara penerimaan tunai usaha tani

dengan biaya tunai usaha tani. Pendapatan usaha tani merupakan ukuran kemampuan usaha tani untuk menghasilkan uang tunai (Soekartawi dkk. 1986).

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

2.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT, yaitu kegiatan untuk mengetahui peluang, ancaman, maupun kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri, hal ini sangat penting dilakukan untuk kemajuan serta kesuksesan suatu bisnis. Berikut beberapa definisi menurut para ahli :

1. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).
2. Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT, yaitu suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu masalah bisnis dan proyek berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat.

2.7.1 Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal

Potensi suatu “usaha” untuk dapat berkembang dipengaruhi oleh bagaimana “usaha” dapat memanfaatkan pengaruh lokal dari dalam (Internal) dan pengaruh luar (Eksternal) sebagai kekuatan tambahan, yang dapat lebih dimaksimalkan.

Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) adalah aktivitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk. Mereka muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen dari sebuah bisnis.

Lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) mengacu pada ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi dimasa depan. Revolusi nirkabel, bioteknologi, pergeseran populasi, perubahan sikap dan nilai-nilai bekerja, eksplorasi ke luar angkasa, kemasan yang dapat didaur ulang dan meningkatnya persaingan dari perusahaan asing merupakan contoh peluang dan ancaman untuk perusahaan.

Tidak semua kekuatan yang dimiliki oleh suatu “organisasi / institusi” harus dikembangkan karena adakalanya kekuatan itu tidak terlalu penting jika

dilihat dari lingkungan yang lebih luas. Hal-hal yang berlawanan dengan “kekuatan” adalah “kelemahan”. Tidak semua kelemahan dari organisasi/institusi harus diperbaiki, terutama untuk hal-hal yang tidak berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian diharapkan manajemen dapat memberikan reaksi yang sesuai dan proporsional untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Menurut Jogiyanto dalam Lukmandono (2015:44) tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal efektif, dan efisien.
2. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
3. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
4. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
5. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
6. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang

timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (Strenght)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain, sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan - keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor - faktor lain.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (Opportunity)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman (Treats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang (Rangkuti, 2004).

Dalam Rangkuti (2017:83-84) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat mengasilkan empat kemungkinan strategi.

Matriks SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats)

EFAS	IFAS	Strengths (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
	Opportunity (O) Menentukan 1-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threats (T) Menentukan 1-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2017)

Keterangan:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2. Strategi ST (Strengths-Threats)

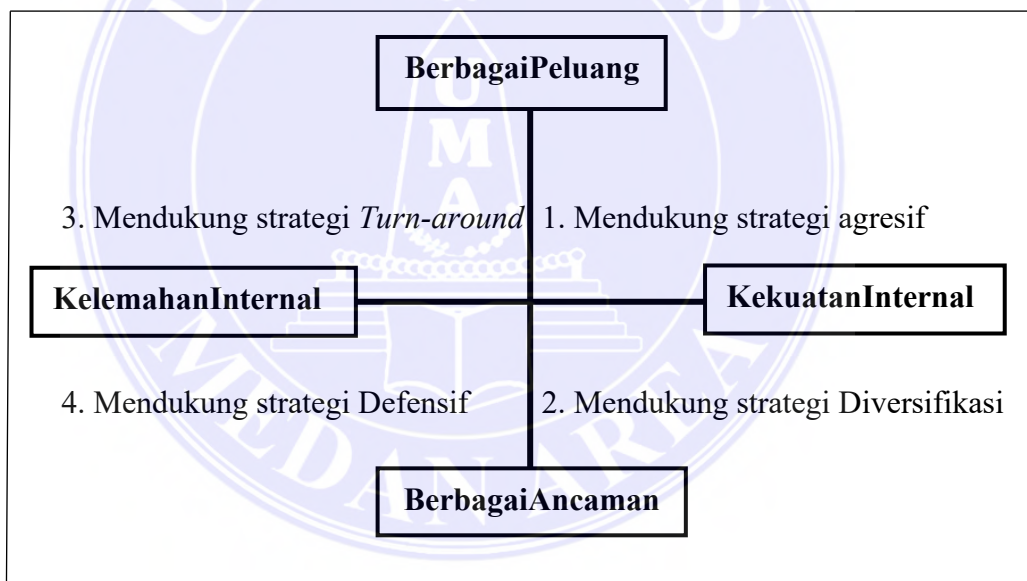
Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO (Weakness- Opportunity)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.



Sumber: Rangkuti (2006)

Gambar 2. Diagram SWOT

- a) Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif.

- b) Kuadran 2: Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi organisasi adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi.
- c) Kuadran 3: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang
- d) Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, kondisi ini organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arisa Permata (2008) tentang “Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus Carota* L.) di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar” dari hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan agribisnis wortel di Kabupaten Karanganyar dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :
Besarnya biaya usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar adalah Rp 4.480.636,89 per usahatani dan Rp 21.713.630,49 per hektar; besarnya penerimaan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar adalah Rp 8.766.666,67 per usahatani dan Rp 42.897.808,02 per hektar; serta besarnya pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar adalah Rp 4.286.029,77 per usahatani dan Rp 21.184.177,42 per hektar. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis wortel di Kabupaten Karanganyar berdasarkan QSPM adalah Memperkuat kerja kelompok tani agar para petani mau melakukan pemanenan sendiri, mengembangkan koperasi sebagai

pusat informasi masalah petani, penggalangan dana dan gagasan petani untuk meningkatkan pengembangan agribisnis wortel. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis wortel di Kabupaten Karanganyar adalah melakukan memperkuat kerja kelompok tani agar para petani mau melakukan pemanenan sendiri, mengembangkan koperasi sebagai pusat informasi masalah petani, penggalangan dana dan gagasan petani untuk meningkatkan pengembangan agribisnis wortel.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Muttaqien Siregar (2018) tentang “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Asparagus (Studi Kasus : Desa Suka Sipilihen, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo)” dari hasil penelitian Strategi Pengembangan Asparagus di daerah penelitian berdasarkan analisis SWOT terletak di kuadran I (Agresif) dan strategi yang digunakan adalah strategi S-O (Strength- Opportunities) yang artinya strategi pengembangan asparagus di Desa Suka Sipilihen, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo lebih memanfaatkan kekuatan dan memaksimalkan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kondisi iklim, tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku untuk meningkatkan produksi. Memanfaatkan tenaga professional dan tingkat kosmopolitan petani dengan memberikan pelatihan untuk menambah pengalaman dan keterampilan yang dimiliki petani asparagus. pengalaman dan keterampilan yang dimiliki petani asparagus.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arnol Sitompul (2014) tentang “Strategi Pengembangan Agroindustri Salak”. Hasil penelitian diperoleh: (1) Kekuatan agroindustri salak dalam pengembangan agroindustri

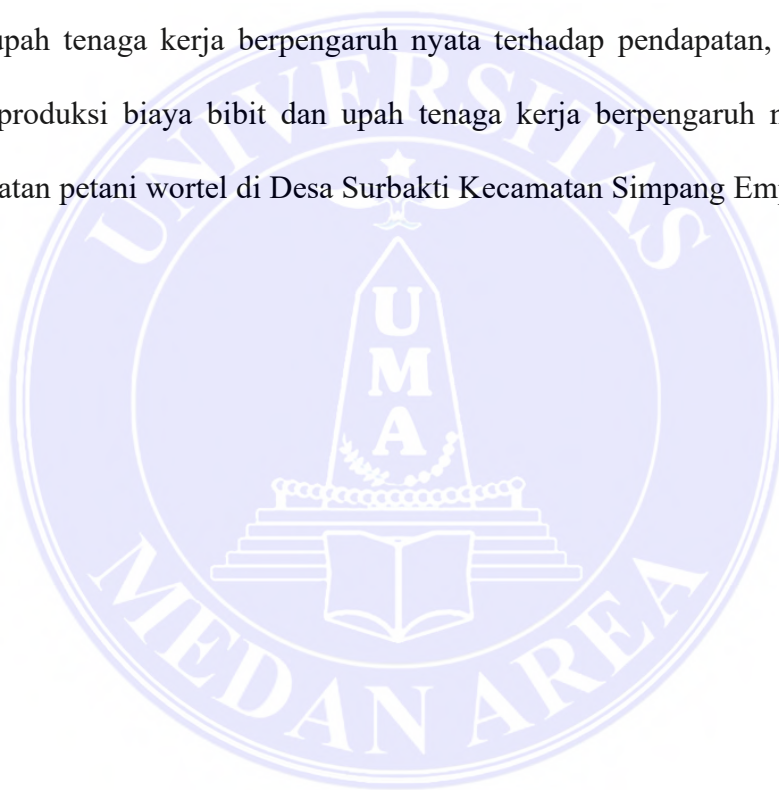
salak di daerah penelitian adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah, ketersediaan tenaga kerja yang banyak, variasi jenis produk banyak (dodol salak, keripik salak, kurma salak, madu salak, sirup salak, nagogo drink, agar-agar salak), memiliki sertifikat produk, jumlah produksi bertambah dan produk sudah mulai dikenal masyarakat. Kelemahan agroindustri salak dalam pengembangannya di daerah penelitian adalah keterbatasan modal, kurangnya tenaga profesional, kurangnya kemitraan industri. Peluang agroindustri salak dalam pengembangannya di daerah penelitian adalah pemasaran yang cukup luas, adanya dukungan Pemda, sarana dan prasarana yang mendukung, nilai jual olahan salak tinggi, sistem birokrasi dan keamanan yang baik. Ancaman agroindustri salak dalam pengembangannya di daerah penelitian adalah ketidakstabilan harga salak, kurang partisipasi petani dalam pelatihan, dan kurangnya koordinasi antara instansi Pemda. (2) Strategi pengembangan agroindustri salak di daerah penelitian berada pada daerah kuadran I. Hal ini berarti bahwa pengembangan agroindustri salak berada pada strategi SO (strengths-Opportunities) atau strategi agresif (growth-oriented strategy) yaitu dengan melakukan kegiatan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi olahan salak dan melakukan pemasaran produk hingga ke pasar luar negeri dan memanfaatkan dukungan Pemerintah Kabupaten, sarana dan prasarana untuk mempromosikan berbagai produk yang telah bersertifikat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Royjon Sinaga dkk, tentang “Strategi Pengembangan Agribisnis Produk Bung Krisan (*Chrysanthemum indicum L.*) Di Kabupaten Karo, Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, berdasarkan analisis

IFE, EFE Matriks SWOT adalah sebagai berikut: Faktor Internal. Kekuatan (Sumber daya alam, Sumber daya manusia, Keamanan Berusaha) Kelemahan (Pasar yang terbatas, Lahan yang terbatas, Kurangnya dukungan pemerintah). Faktor Eksternal. Peluang (otonomi daerah, produk turunan bunga krisan, Pasar yang masih terbuka lokal maupun luar negeri, Terbukanya agrowisata baru) Ancaman (Hama dan Penyakit, Bunga kompetitor, Fluktuasi harga bunga krisan). Analisis Matriks SWOT. Strategi dari hasil penggabungan matriks IFE dan matriks EFE Maka dapat disimpulkan beberapa alternatif strategi sebagai berikut: Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani bunga krisan dan pemasarannya. Membuat mitra untuk menanbah pasar oleh petani. Terbukanya lembaga keuangan. Membuka outlet baru di Medan dan kota besar lainnya. Memberikan pembinaan oleh pemerintah setempat untuk pengembangan agrowisata bunga krisan. Membuka koperasi untuk simpan pinjam masyarakat petani bunga krisan. Memperbaiki rantai pemasaran melalui lembaga terkait. Penggunaan greenhouse untuk lahan yang terbatas untuk mencegah hama dan penyakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Dwi Hafiz berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel (*Daucus Carota*) (ssstudi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupate Karo)” Berdasarkan hasil penelitian adalah : Tingkat pendapatan petani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo adalah perpetani sebesar RP 10.932.523 untuk per periode tanam (3 bulan), hal ini berarti pendapatan petani perbulannya adalah sebesar RP 3.644.174 perbulan sudah tergolong tinggi, karena sudah lebih tinggi dari upah minimum kabupaten (UMK)

karo tahun 2019 dan usahatani ini layak untuk di usahakan. Secara serempak faktor karakteristik sosial ekonomi variabel umur, pendidikan, lama usahatani, jumlah tanggungan, dan harga jual produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel. Secara parsial lama usahatani, jumlah tanggungan, harga jual, dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Secara serempak faktor produksi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan, secara parsial faktor produksi biaya bibit dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Daerah ini ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan, dimana Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo mempunyai potensi sumber daya alam khususnya lahan pertanian yang subur, petani yang mau bekerja keras dan semangat, dan budaya bertani yang baik. Pertimbangan lain adalah Desa Surbakti memiliki daerah pertanian yang luas khususnya tanaman wortel dan hasil pertaniannya sudah mendapat pengakuan dari masyarakat luas. Dibalik itu semua terdapat beberapa kelompok tani yang terbentuk dan aktif di daerah tersebut. (Sumber: Dinas Kecamatan Simpang Empat) Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memilih Desa Surbakti sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 s/d Juli 2022.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode yang dimana memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual. Kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula akan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono 2013, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah petani dengan lahan terluas yakni petani yang memiliki luas lahan 2 ha, sebagai pertimbangan dimana dengan lahan terluas maka peluang untuk dikembangkannya juga besar.

Pengertian sampel menurut Sugiyono 2012: adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Berdasarkan tabel 5 maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 petani wortel yang memiliki lahan terluas yakni 2 ha, diambil dari beberapa kelompok tani, yakni kelompok tani Pjj Sektor I B, Sada Ukur, Juma Bakti, Upah Manggenggeng, Tiga Bogor, Juma Jergung, Bersatu, Sue Arihta, Rumah Telu-telu, Rumah Jahe, Juma Persada, Bakti Tani, dan Nabar Tani. (Sumber: Dinas Penyuluh Pertanian Kecamatan Simpang Empat)

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sensus (Sampling jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2012)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) serta observasi langsung dilapangan.

Sedangkan data Sekunder yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan resmi dari berbagai instansi seperti Dinas perkebunan Sumatera Utara, Dinas pertanian Kabupaten Karo, serta dari sumber lain yang

diperoleh baik dari buku, jurnal maupun internet yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulandata yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.
2. Studi lapangan (observasi), dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuisisioner untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.
3. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dijadikan sebagai sampel untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) untuk merumuskan Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota* L.) Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, tepatnya Di Desa Surbakti.

Menurut Rangkuti (2008), cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan dapat di lihat dari sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) , berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya . Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 6. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG : Peluang Ke 1 Peluang Ke 2 Peluang Ke 3			
ANCAMAN : Ancaman Ke 1 Ancaman Ke 2 Ancaman Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Freddy, (2008)

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kegiatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4 . Hasilnya berupa skor

pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya . Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama

Tabel 7. Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN : Kekuatan 1 Kekuatan Ke 2 Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN : Kelemahan Ke 1 Kelemahan Ke 2 Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Freddy, (2008)

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usaha tani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Diagram Matriks Swot 1

Faktor Internal (IFAS) Faktor Eksternal (EFAS)	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor –faktor kekuatan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Oppoturnity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO (Weakness- Opportunity)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelaamatan yang ada.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurung waktu tertentu.
2. Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki.
3. Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri atas beberapa subsistem yang saling terkait dan mempengaruhi, yaitu pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, pengelolaan, dan pemasaran hasil pertanian serta kelembagaan pendukung pertanian.
4. Alternatif strategi pengembangan agribisnis wortel merupakan alternatif alat untuk mewujudkan pengembangan agribisnis dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek atau jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
5. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dihadapi oleh setiap subsistem agribisnis.
6. Lingkungan internal adalah faktor-faktor dari dalam setiap subsistem agribisnis wortel yang menjadi kekuatan dan kelemahan subsistem agribisnis wortel tersebut.
7. Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor di luar subsistem agribisnis wortel yang merupakan peluang dan ancaman dari tiap subsistem agribisnis.

8. Kekuatan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam masing-masing subsistem agribisnis wortel dan merupakan keunggulan masing-masing subsistem agribisnis.
9. Kelemahan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam masing-masing subsistem agribisnis wortel dan merupakan keterbatasan/kekurangan masing-masing subsistem agribisnis wortel.
10. Peluang atau kesempatan adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masing-masing subsistem agribisnis wortel dan bersifat menguntungkan bagi masing-masing subsistem agribisnis wortel.
11. Ancaman adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masing-masing subsistem agribisnis wortel dan bersifat mengganggu keberlangsungan masing-masing subsistem agribisnis wortel.
12. Matriks SWOT adalah matriks yang digunakan untuk menyusun berbagai strategi pengembangan agribisnis wortel melalui strategi SO, WO, ST, dan WT.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Surbakti

Desa Surbakti merupakan desa dengan luas $\pm 9,54 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 3.554 jiwa penduduk keseluruhan. Luas lahan dikecamatan simpang empat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Simpang Empat

No	Desa	Luas (Km ²)	Rasio Terhadap Total Luas Kecamatan (%)
1	Begading	8,98	9,61
2	Serumbia	3,78	4,04
3	Nang Belawan	3,47	3,71
4	Lingga	16,24	17,37
5	LinggaJulu	7,29	7,80
6	NdokumSiroga	2,97	3,18
7	Surbakti	9,54	10,20
8	TigaPancur	3,50	3,74
9	Berastepu	10,76	11,51
10	PintuBesi	2,42	2,59
11	Jeraya	2,83	3,03
12	Perteguhén	2,97	3,18
13	Kuta Tengah	3,56	3,81
14	Torong	3,98	4,26
15	Gajah	4,60	4,92
16	BulanBaru	3,72	3,98
17	Gamber	2,87	3,07
Simpang Empat		93,48	100

Sumber : Desa/BPP Kantor Camat/Statistik Tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa penduduk Desa Surbakti memiliki luas wilayah seluas $9,54 \text{ Km}^2$ yang merupakan luas wilayah desa terluas ketiga setelah Desa Lingga dan Desa Berastepu yang ada di Kecamatan Simpang Empat dan persentase Desa Surbakti terhadap luas Kecamatan Simpang Empat yaitu sebesar 10,20%. Semakin luas sebuah daerah maka akan semakin besar pula peluangnya untuk dikembangkan dan ditingkatkan berbagai potensi yang dimiliki daerah.

Berdasarkan jenis pekerjaan, yang berprofesi sebagai petani berjumlah 1.507 jiwa dan 462 diantaranya sebagai petani wortel. Desa surbakti sudah membudidayakan tanaman wortel kurang lebih 15 tahun lamanya, pada tahun 2017 petani wortel mulai berkembang, semakin banyak petani yang membudidayakan tanaman wortel sehingga pada tahun 2017 hingga tahun 2019 produksi tanaman wortel meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di pendahuluan sebelumnya. Desa Surbakti memiliki kelompok tani yang aktif, yakni berjumlah 20 kelompok tani yang masing-masing beranggota 18-27 petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,5 ha hingga 2 ha yang terdapat pada tabel 5. Selain tanaman wortel, petani di Desa Surbakti juga berbudidaya tanaman lain seperti tomat, kol, buncis, bunga kol, kentang, jagung, padi dan lain-lain.

4.2 Letak Geografis

Desa Surbakti adalah salah satu desa yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Berjarak \pm 1 Km arah barat dari Kantor Camat Simpang Empat, dan berjarak \pm 7 Km ke ibu kota kabupaten yaitu kota Kabanjahe, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Perteguhan
- Sebelah Selatan : Desa Lingga
- Sebelah Timur : Desa Ndokum Siroga
- Sebelah Barat : Desa Beganding

Desa Surbakti termasuk kedalam wilayah dataran tinggi yaitu berada pada ketinggian antara \pm 1.000 m s/d 1.300 m diatas permukaan laut. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 2.000 mm s/d 3.000 mm, dan suhu temperature adalah 16^oc s/d 27^oc, dan sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman wortel.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Surbakti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.198
2.	Perempuan	1.178
Jumlah		2.376

Sumber : Desa/BPP Kantor Camat/Statistik Tahun 2019

Tabel 9 menunjukkan jumlah penduduk di desa surbakti berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki berjumlah 1.198 jiwa dan wanita berjumlah 1.178 jiwa, dengan total jumlah 2.376 jiwa berdasarkan data tahun 2019.

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

Jumlah penduduk Desa Surbakti berdasarkan usia produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

No	Usia Produktif (Tahun)	Jumlah(Jiwa)
1	17-50	605
2	51-65	601
Jumlah		1.206

Sumber : Desa/BPP Kantor Camat/Statistik Tahun 2019

Tabel 10 menunjukkan jumlah penduduk di desa surbakti berdasarkan usia produktif tertinggi yakni usia 17-50 tahun berjumlah 605 jiwa dengan total jumlah keseluruhan 1.206 jiwa berdasarkan data tahun 2019.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Surbakti berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)
1	SD	326
2	SMP	225
3	SMA	220
4	Perguruan Tinggi	200
Jumlah		971

Sumber : Desa/BPP Kantor Camat/Statistik Tahun 2019

Tabel 11 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di desa surbakti jumlah pendidikan tertinggi yakni pendidikan SD berjumlah 326 jiwa, dengan total 971 berdasarkan data tahun 2019.

4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk di Desa Surbakti berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	JenisPekerjaan	Jumlah(Jiwa)
1	Petani	1.507
2	Pegawai	72
3	Wiraswasta	25
4	Pensiunan	5
5	Buruhtani	75
Jumlah		1.684

Sumber : Desa/BPP Kantor Camat/Statistik Tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di desa surbakti, dengan jenis pekerjaan tertinggi yakni petani berjumlah 1.507 jiwa, dengan total keseluruhan 1.684 jiwa berdasarkan data tahun 2019.

4.4 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden/sampel merupakan petani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 32 responden, dengan karakteristik sebagai berikut:

4.4.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan perempuan, jumlah responden petani wortel di Desa Surbakti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tableberikut:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Petani)	Presentase (%)
1	Laki-laki	23	71,9
2	Perempuan	9	28,1
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 13 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di desa surbakti, dengan jenis kelamin tertinggi yakni laki-laki berjumlah 23 petani dengan presentase 71,9 %.

4.4.2 Usia

Usia merupakan faktor untuk mengetahui tingkat produktivitas responden yang bertani, jumlah responden petani wortel berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Jumlah(Petani)	Presentase (%)
1	40-46	16	50
2	47-53	7	21,87
3	54-60	9	28,13
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 14 menunjukkan karakteristik sampel berdasarkan jenis usia di desa surbakti dibagi menjadi tiga dengan jumlah tertinggi yakni usia 40-46 tahun berjumlah 16 petani dengan presentase 50%.

4.4.3 Pendidikan

Berdasarkan penelitian di Desa Surbakti, pendidikan petani wortel yang menjadi responden dibagi menjadi empat kelompok pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	10	31,25
2	SMP	9	28,1
3	SMA	11	34,4
4	Perguruan Tinggi	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 15 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan di Desa Surbakti, jumlah pendidikan tertinggi yakni jenjang SMA berjumlah 11 petani dengan presentase 34,4 %.

4.4.4 Pengalaman

Lamanya bertani menjadi faktor penting dalam mengembangkan usaha tani, dimana semakin lama bertani akan semakin menambah pengetahuan petani dalam mengelola usaha taninya. Jumlah responden petani wortel berdasarkan pengalaman/lama bertani wortel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Wortel

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah(Jiwa)	Presentase (%)
1	6-10	27	84,37
2	11-13	5	16,63
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 16 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden dalam bertani wortel dengan jumlah pengalaman tertinggi yakni 6-10 tahun berjumlah 27 petani dengan presentase 84,37 %.

4.4.5 Luas Lahan

Luas lahan responden di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo pada penelitian ini ialah petani yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 32 petani berdasarkan lahan terluas pada anggota kelompok tani.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan strategi pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal masing-masing terdiri atas 3 faktor dengan skor tertinggi: Kekuatan meliputi adanya pemasok/pengumpul, produksi tinggi dan lahan subur. Kelemahan meliputi produk tidak tahan lama, menggunakan terlalu banyak tenaga kerja, kurangnya modal. Faktor eksternal : Peluang meliputi permintaan wortel cukup tinggi, ketersediaan saprodi selalu ada (Memadai), adanya dukungan dari pemerintah berupa penyuluhan pertanian, Ancaman meliputi harga produk yang fluktuatif, gangguan hama dan penyakit, dan peralihan ke-komoditas lain yang lebih menguntungkan.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo terletak pada kuadran I : Agresif, S-O (Strength-Opportunities) yang artinya strategi pengembangan agribisnis wortel di Desa Surbakti lebih memanfaatkan kekuatan dan memaksimalkan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan lokasi yang strategis, lahan subur, modal yang ada dan pengalaman berbudidaya agar produksi tinggi dan selalu tersedia sehingga dapat memenuhi permintaan wortel yang tinggi. Memanfaatkan saprodi yang memadai, jumlah kelompok tani yang banyak dan potensi komoditas unggulan di daerah untuk mendapat perhatian dan dukungan pemerintah melalui penyuluhan pertanian sehingga

memperoleh bantuan dari pemerintah berupa bibit, pupuk dll akan terus berlanjut. Alternatif lain yang dapat digunakan selain S-O yakni dengan pemanfaatan sisa produksi, pemanfaatan fasilitas kredit, pemanfaatan kelompok tani, serta pemanfaatan lahan secara efektif dan maksimal.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Kepada petani diharapkan bekerjasama dengan penyuluh untuk manajemen usaha tani wortel yang baik melalui sosialisasi serta pelatihan/pembinaan. Pemerintah harus memperbaiki koordinasi antar instansi sehingga lebih optimal dalam membuat perumusan dan kebijakan pengembangan agribisnis wortel. Kemudian petani juga diharapkan mampu mempertahankan harga produk agar harga produk tidak melonjak naik-turun (Fluktuatif) dengan cara meningkatkan kualitas produk wortel itu sendiri.
2. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pemasaran komoditi wortel yang memiliki sentra tanaman wortel guna mengetahui secara akurat mengapa wortel di desa tersebut memiliki harga yang rendah, sementara diketahui permintaan wortel di Desa Surbakti cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitompul, Arnol 2014. "Strategi Pengembangan Agroindustri Salak"(Kasus :Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan). Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik 2019. Provinsi *Sumatera Utara dalam angka 2019*. BPS Medan.
- Badan Pusat Statistik 2019. Kabupaten *Karo dalam angka 2019*. BPS Karo.
- Cahyono, B. 2002. Wortel Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani. Kanisius. Yogyakarta
- Cahyono, B. (2007). Pisang: Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahyono. 2006. *Analisis Ekonomi dan Teknik Bercocok Tanam Sayuran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, T. 2014. *Kualitas Es Krim dengan Kombinasi Wortel (Daucus carota L.) dan Tomat (Lycopersicum esculentum Mill)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas As Atma Jaya Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti. 2006. Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*. Ireland: NuBooks
- <https://www.agrofarm.co.id/2020/07/25870/> Diakses September 2021
- <https://www.swadayaonline.com/artikel/126/Peran-Hortikultura-Dalam-Ketahanan-Pangan-Nasional/> Diakses Oktober 2021
- Hafiz, Muhammad Dwi. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel (*Daucus Carota*) (studi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupate Karo)" Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Hariyanti, Rita. 2002. Analisis Perbandingan Usaha tani Wortel Varietas C-7 Dan Varietas Pusaka (Studi Kasus di Dusun Sumber Brantas, Desa Tulungrejo,Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Skripsi. Diakses tanggal 25 November 2021
- Kadarsan. 2011.Usaha tani. <http://punyakadarsan.blogspot.com/2012/06/apa-itu-usaha-tani.html>, diakses pada tanggal 2 juni 2021.
- Ken. 2015. *Ilmu Usahatan* edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Mantra, I.B. 1999 *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. PUSLIT Kependudukan UGM
- Permata, Arisa. 2008. "Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carotaL.*)diKecamatanTawangmanguKabupatenKaranganyar " Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

- Rangkuti, F. 2009. *Analisa SWOT Teknik Membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, Reza Muttaqien. 2018. "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Asparagus (Studi Kasus: Desa Suka Sipilihien, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo)". Skripsi. Medan : Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Rukmana, R. 1995. *Bertanam Wortel*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana, R, 2008. *Bertanam Wortel*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiawan, 1998, dalam Pohan R.A. 2008. Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sinaga, Royjon. Dkk "Strategi Pengembangan Agribisnis Produk Bunga Krisan." Jurnal Agroteknosains/Vol.4/No. 1/April 2020/p-ISSN: 2598-6228/ e-ISSN : 2598-0092
- Sugiyono, 1999, dalam Ach Sani S & Mashuri M (2010 :287). Teknik Pengambilan Sampel.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2013 *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Surahmad. (1994). *Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung; Tarsito.
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). Skripsi. J. Administrasi Bisnis, 3(3), 600-611.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS WORTEL (*Daucus Carota*
L.) DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO
SUMATERA UTARA
(STUDI KASUS: DESA SURBAKTI KECAMATAN SIMPANG EMPAT)**

Bapak/ Ibu/ Saudara/I yang terhormat, Saya Nur Fatimah Laia mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area, yang saat ini sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi saya dengan judul "Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo". Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon partisipasi dan kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / I dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan, kuesioner hanya digunakan sebagai instrument (data) serta data yang Bapak / Ibu / Saudara / I berikan bersifat rahasia dan sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah Bapak / Ibu / Saudara / I berikan saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

1. Lingkari pada jawaban yang bapak/ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawabannya belum tercantum.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Status :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

5. Pendidikan Terakhir
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
6. Pendapatan Bapak/Ibu: /Bulan

II. Usaha tani Wortel

1. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami wortel?
2. Bagaimana status kepemilikan modal dari agribisnis wortel yang Bapak/Ibu usahakan?
 - a. Modal sendiri
 - b. Pinjaman
 - c. Modal keluarga
3. Berapa modal yang dikeluarkan untuk sekali tanam pada agribisnis wortel yang Bapak/Ibu usahakan?
4. Kemana saja jalur pemasaran dari agribisnis wortel Bapak/Ibu pasarkan?
5. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan agribisnis wortel yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak?

III. Aspek Biaya Produksi Wortel

1. Berapa biaya sewa lahan yang digunakan Bapak/Ibu dalam usaha tani wortel?
2. Berapa upah tenaga kerja dalam mengembangkan usaha tani wortel Bapak/Ibu?
3. Berapa biaya pupuk yang digunakan dalam mengembangkan usaha tani wortel Bapak/Ibu?
4. Berapa biaya pestisida yang digunakan dalam mengembangkan usaha tani wortel Bapak/Ibu?
5. Berapa biaya peralatan yang digunakan dalam mengembangkan usaha tani wortel Bapak/Ibu?

IV. Aspek Faktor Internal Dan Eksternal Usaha tani Wortel

Lingkari jawaban, jawaban dapat lebih dari satu. Berilah penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu

1 = Tidak baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

1. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan agribisnis yang Bapak/Ibu miliki?

- Lokasi strategis (Luas, dekat mudah dijangkau)
- Lahan subur
- Modal milik sendiri
- Produksi tinggi
- Berpotensi sebagai komoditas unggulan di daerah
- Berpengalaman/lama berbudidaya
- Selalu ada pemasok atau pengumpul

2. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan agribisnis yang Bapak/Ibu miliki?

- Teknologi/mesin sederhana
- Menggunakan terlalu banyak tenaga kerja
- Produk tidak tahan lama
- Kurangnya modal
- Belum ada manajemen usaha yang baik
- Keuntungan tidak optimal

3. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi peluang agribisnis yang Bapak/Ibu miliki?

- Adanya dukungan dari pemerintah berupa penyuluhan pertanian
- Jumlah kelompok tani banyak
- Adanya bantuan pemerintah berupa bibit
- Permintaan wortel yang cukup tinggi
- Ketersediaan sprodi selalu ada (Memadai)

4. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi ancaman agribisnis yang Bapak/Ibu miliki?

- Harga produk yang fluktuatif
- Kurangnya ketersediaan pupuk subsidi
- Kerusakan/penurunan kualitas lahan
- Gangguan hama dan penyakit
- Peralihan ke-komoditas lain yang lebih menguntungkan

V. Aspek Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel

1. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengembangkan agribisnis wortel yang Bapak/Ibu usahakan?
2. Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika harga produk wortel menurun/anjlok?
3. Ketika pupuk subsidi tidak tersedia, apa yang Bapak/Ibu lakukan agar pertumbuhan produk wortel tetap terjaga?
4. Apa saja hal-hal yang Bapak/Ibu lakukan untuk mempertahankan kuantitas wortel yang Bapak/Ibu usahakan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mempertahankan produksi wortel yang Bapak/Ibu usahakan?
6. Apa saja bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan agribisnis wortel yang Bapak/Ibu usahakan?

VI. Aspek Lingkungan (Penyuluh Pertanian)

1. Apa saja program penyuluh pertanian dalam mengembangkan agribisnis wortel di desa surbakti?
2. Bantuan apa saja yang telah disalurkan kepada petani wortel di desa surbakti melalui penyuluh pertanian?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan program penyuluhan pertanian dalam mengembangkan agribisnis wortel di desa surbakti?

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman (Tahun)
1.	Jefri Manik	51	SMA	L	2	10
2.	Bahtera Ginting	60	SMP	L	2	12
3.	Dermajaya Ginting	48	S1	L	2	8
4.	Ani Br Ginting	47	SD	P	2	8
5.	Nor Br Karo	56	SD	P	2	9
6.	Jasa Sitepu	49	SMP	L	2	6
7.	Gembira Torong	41	SMA	L	2	7
8.	Luther Sitepu	56	SMP	L	2	9
9.	Prinsip Manik	46	SMA	L	2	10
10.	Musim Br Ginting	52	SD	P	2	11
11.	Balas Surbakti	44	SMA	L	2	6
12.	Uni Karo Karo	40	SD	P	2	8
13.	Sayam Br Sitepu	43	SD	P	2	9
14.	Tamianta Br Ginting	58	SD	P	2	10
15.	Ruli Nere Surbakti	43	SMP	L	2	10
16.	Sayam Surbakti	43	SD	L	2	7
17.	Tunas Harapan Surbakti	42	SD	L	2	8
18.	Reman Surbakti	50	SMA	L	2	9
19.	Darma Barus	57	SMA	L	2	13
20.	Jenda Malem Br Ginting	55	SMA	P	2	10
21.	Rihat Madi Ginting	42	S1	L	2	8
22.	Jenda Muli Surbakti	45	SD	L	2	7
23.	Dedi Sutendi Ginting	45	SMA	L	2	8
24.	Paratenna Ginting	57	SD	L	2	9
25.	Phili Surbakti	45	SMP	L	2	10
26.	Suriadi Tanjung	58	SMA	L	2	11
27.	Alemina Br Ginting	49	SMP	P	2	9
28.	Kabar Sinulingga	42	SMA	L	2	7
29.	Asmina Br Ginting	52	SMA	P	2	6
30.	Piun Bangun	44	SMP	L	2	7
31.	Mentas Surbakti	45	SMP	L	2	9
32.	Epraim Surbakti	42	SMP	L	2	11

Lampiran 3. Produksi dan Penerimaan Wortel Per Musim Tanam

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2	40.000	2.000	80.000.000
2	2	36.000	2.000	72.000.000
3	2	35.000	2.000	70.000.000
4	2	36.000	2.000	72.000.000
5	2	40.000	1.900	76.000.000
6	2	38.000	1.800	68.400.000
7	2	40.000	2.000	80.000.000
8	2	39.000	2.000	78.000.000
9	2	40.000	1.800	72.000.000
10	2	38.000	2.000	76.000.000
11	2	40.000	1.800	72.000.000
12	2	39.000	2.000	78.000.000
13	2	40.000	2.000	80.000.000
14	2	39.000	2.000	78.000.000
15	2	42.000	2.000	84.000.000
16	2	36.000	2.000	72.000.000
17	2	40.000	2.000	80.000.000
18	2	38.000	1.800	68.400.000
19	2	40.000	1.800	72.000.000
20	2	37.000	1.900	70.300.000
21	2	40.000	2.000	80.000.000
22	2	40.000	1.900	76.000.000
23	2	39.000	1.800	70.200.000
24	2	40.000	2.000	80.000.000
25	2	38.000	1.800	68.400.000
26	2	40.000	2.000	80.000.000
27	2	36.000	2.000	72.000.000
28	2	40.000	2.000	80.000.000
29	2	42.000	2.000	84.000.000
30	2	38.000	2.000	76.000.000
31	2	40.000	2.000	80.000.000
32	2	40.000	1.800	72.000.000
Jumlah	64	1.246.000	62.100	2.417.700.000
Rata-rata/ Petani	2	38937,5	1940,625	75.553.125

Lampiran 4. Biaya Benih Per Musim Tanam

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Kg)	Harga Benih (Rp)/Kg	Total (Rp)
1	2	48	82.000	3.936.000
2	2	50	82.000	4.100.000
3	2	50	80.000	4.000.000
4	2	50	81.000	4.050.000
5	2	47	82.000	3.854.000
6	2	45	82.000	3.690.000
7	2	44	82.000	3.608.000
8	2	48	82.000	3.936.000
9	2	50	82.000	4.100.000
10	2	50	80.000	4.000.000
11	2	45	80.000	3.600.000
12	2	46	80.000	3.680.000
13	2	48	81.000	3.888.000
14	2	48	82.000	3.936.000
15	2	47	81.000	3.807.000
16	2	50	82.000	4.100.000
17	2	45	82.000	3.690.000
18	2	44	82.000	3.608.000
19	2	44	82.000	3.608.000
20	2	50	82.000	4.100.000
21	2	48	80.000	3.840.000
22	2	45	81.000	3.645.000
23	2	46	80.000	3.680.000
24	2	48	80.000	3.840.000
25	2	50	82.000	4.100.000
26	2	50	82.000	4.100.000
27	2	50	82.000	4.100.000
28	2	48	82.000	3.936.000
29	2	47	82.000	3.854.000
30	2	50	81.000	4.050.000
31	2	48	80.000	3.840.000
32	2	48	80.000	3.840.000
Jumlah	64	1.527	2.601.000	124.116.000
Rata-rata/ Petani	2	47,71875	81.281	3.878.625

Lampiran 5. Biaya Pupuk Per Musim Tanam

No Sampel	Luas	Ammophos		Paten Kali Butir		Petroganik		Hidrokomplek		KCL		Pupuk Kandang		Jumlah Total (Rp)
	Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Rp)	
1	2	145	1.160.000	10	32.000	40	60.000	0	-	40	600.000	50	450.000	2.302.000
2	2	145	1.160.000	10	32.000	30	45.000	40	680.000	40	600.000	45	405.000	2.922.000
3	2	160	1.280.000	10	32.000	35	52.500	40	680.000	40	600.000	40	360.000	3.004.500
4	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	40	680.000	40	600.000	50	450.000	3.102.000
5	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	0	-	40	600.000	50	450.000	2.422.000
6	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	0	-	40	600.000	50	450.000	2.422.000
7	2	160	1.280.000	10	32.000	35	52.500	50	850.000	0	-	50	450.000	2.664.500
8	2	145	1.160.000	10	32.000	0	-	45	765.000	50	750.000	50	450.000	3.157.000
9	2	150	1.200.000	10	32.000	40	60.000	45	765.000	40	600.000	50	450.000	3.107.000
10	2	150	1.200.000	10	32.000	40	60.000	30	510.000	45	675.000	50	450.000	2.927.000
11	2	150	1.200.000	10	32.000	35	52.500	0	-	45	675.000	50	450.000	2.409.500
12	2	150	1.200.000	10	32.000	40	60.000	50	850.000	0	-	45	405.000	2.547.000
13	2	150	1.200.000	10	32.000	0	-	45	765.000	35	525.000	40	360.000	2.882.000
14	2	150	1.200.000	10	32.000	35	52.500	45	765.000	40	600.000	40	360.000	3.009.500
15	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	45	765.000	0	-	40	360.000	2.497.000
16	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	45	765.000	45	675.000	40	360.000	3.172.000
17	2	160	1.280.000	10	32.000	30	45.000	50	850.000	45	675.000	40	360.000	3.242.000
18	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	50	850.000	45	675.000	40	360.000	3.257.000
19	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	45	765.000	0	-	40	360.000	2.497.000
20	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	50	850.000	40	600.000	50	450.000	3.272.000
21	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	0	-	50	750.000	45	405.000	2.527.000

22	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	0	-	45	675.000	45	405.000	2.452.000
23	2	160	1.280.000	10	32.000	40	60.000	45	765.000	45	675.000	45	405.000	3.217.000
24	2	160	1.280.000	10	32.000	30	45.000	40	680.000	45	675.000	40	360.000	3.072.000
25	2	145	1.160.000	10	32.000	30	45.000	40	680.000	45	675.000	50	450.000	3.042.000
26	2	145	1.160.000	10	32.000	30	45.000	40	680.000	0	-	50	450.000	2.367.000
27	2	145	1.160.000	10	32.000	40	60.000	40	680.000	0	-	50	450.000	2.382.000
28	2	145	1.160.000	10	32.000	0	-	40	680.000	0	-	50	450.000	2.322.000
29	2	145	1.160.000	10	32.000	35	52.500	0	-	50	750.000	50	450.000	2.444.500
30	2	145	1.160.000	10	32.000	40	60.000	40	680.000	40	600.000	50	450.000	2.982.000
31	2	145	1.160.000	10	32.000	30	45.000	40	680.000	0	-	50	450.000	2.367.000
32	2	150	1.200.000	10	32.000	35	52.500	40	680.000	0	-	50	450.000	2.414.500
Jumlah	64	4900	39.200.000	320	1.024.000	1.070	1.605.000	1080	18.360.000	990	14.850.000	1485	13.365.000	88.404.000
Rata-rata/ Petani	2	153,125	1.225.000	10	32.000							46,40625	417.656	2.762.625

Lampiran 6. Biaya Pestisida Per Musim Tanam

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Curacon (Insektisida)		Joker (Insektisida)		Agrifos (Fungisida)		Score (Fungisida)		Antracol (Fungisida)		Jumlah Total (Rp)
		Jumlah (ml)	Total (Rp)	Jumlah (g)	Total (Rp)	Jumlah (ml)	Total (Rp)	Jumlah (ml)	Total (Rp)	Jumlah (g)	Total (Rp)	
1	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
2	2	400	150.000	0	-	0	-	1.600	432.000	0	-	582.000
3	2	0	-	400	87.500	0	-	0	-	1.600	185.600	273.100
4	2	400	150.000	0	-	800	72.000	800	216.000	0	-	438.000
5	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
6	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
7	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	1.600	185.600	479.600
8	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	1.600	185.600	335.600
9	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
10	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	1.600	185.600	335.600
11	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	0	-	150.000
12	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
13	2	400	150.000	0	-	800	72.000	0	-	800	92.800	314.800
14	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
15	2	400	150.000	0	-	0	-	1.600	432.000	0	-	582.000
16	2	0	-	400	87.500	0	-	0	-	1.600	185.600	273.100
17	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	1.600	185.600	335.600
18	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
19	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
20	2	0	-	400	87.500	800	72.000	0	-	800	92.800	252.300
21	2	0	-	400	87.500	0	-	0	-	1.600	185.600	273.100

22	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	1.600	185.600	335.600
23	2	400	150.000	0	-	0	-	0	-	1.600	185.600	335.600
24	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
25	2	0	-	400	87.500	0	-	1.600	432.000	0	-	519.500
26	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
27	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
28	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
29	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
30	2	0	-	400	87.500	1.600	144.000	0	-	0	-	231.500
31	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
32	2	400	150.000	0	-	1.600	144.000	0	-	0	-	294.000
Jumlah	64	8000	3.000.000	4800	1.050.000	29600	2.664.000	5600	1.512.000	16000	1.856.000	10.082.000
Rata-rata/ Petani	2											315.063

Lampiran 7. Jumlah Dan Biaya Peralatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Ember	Biaya (Rp)	Total (Rp)	Parang	Biaya (Rp)	Total (Rp)	Semprot	Biaya (Rp)	Total (Rp)	Cangkul	Biaya (Rp)	Total (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	2	5	40.000	200.000	4	60.000	240.000	3	420.000	1.260.000	2	75.000	150.000	1.850.000
2	2	5	40.000	200.000	2	55.000	110.000	3	550.000	1.650.000	3	70.000	210.000	2.170.000
3	2	6	50.000	300.000	4	65.000	260.000	3	450.000	1.350.000	2	70.000	140.000	2.050.000
4	2	4	50.000	200.000	2	60.000	120.000	2	500.000	1.000.000	4	70.000	280.000	1.600.000
5	2	5	50.000	250.000	5	60.000	300.000	2	550.000	1.100.000	2	70.000	140.000	1.790.000
6	2	4	50.000	200.000	4	60.000	240.000	3	420.000	1.260.000	2	70.000	140.000	1.840.000
7	2	5	50.000	250.000	4	55.000	220.000	2	450.000	900.000	3	70.000	210.000	1.580.000
8	2	4	45.000	180.000	4	55.000	220.000	3	500.000	1.500.000	2	70.000	140.000	2.040.000
9	2	4	50.000	200.000	4	65.000	260.000	4	450.000	1.800.000	2	75.000	150.000	2.410.000
10	2	4	55.000	220.000	2	65.000	130.000	3	420.000	1.260.000	2	80.000	160.000	1.770.000
11	2	4	45.000	180.000	2	65.000	130.000	4	420.000	1.680.000	2	75.000	150.000	2.140.000
12	2	4	45.000	180.000	3	65.000	195.000	2	420.000	840.000	2	70.000	140.000	1.355.000
13	2	4	45.000	180.000	2	60.000	120.000	3	500.000	1.500.000	4	75.000	300.000	2.100.000
14	2	5	45.000	225.000	3	55.000	165.000	3	550.000	1.650.000	4	75.000	300.000	2.340.000
15	2	4	45.000	180.000	2	60.000	120.000	4	450.000	1.800.000	3	75.000	225.000	2.325.000
16	2	6	45.000	270.000	3	60.000	180.000	4	450.000	1.800.000	3	70.000	210.000	2.460.000
17	2	5	45.000	225.000	2	60.000	120.000	3	450.000	1.350.000	3	80.000	240.000	1.935.000
18	2	4	55.000	220.000	3	65.000	195.000	4	450.000	1.800.000	3	70.000	210.000	2.425.000

19	2	4	55.000	220.000	4	55.000	220.000	3	450.000	1.350.000	2	80.000	160.000	1.950.000
20	2	4	55.000	220.000	4	65.000	260.000	2	450.000	900.000	2	75.000	150.000	1.530.000
21	2	4	55.000	220.000	5	65.000	325.000	2	420.000	840.000	2	75.000	150.000	1.535.000
22	2	4	55.000	220.000	3	65.000	195.000	2	420.000	840.000	2	75.000	150.000	1.405.000
23	2	4	55.000	220.000	3	55.000	165.000	2	420.000	840.000	4	75.000	300.000	1.525.000
24	2	4	55.000	220.000	3	60.000	180.000	3	420.000	1.260.000	2	75.000	150.000	1.810.000
25	2	4	45.000	180.000	4	60.000	240.000	3	420.000	1.260.000	3	70.000	210.000	1.890.000
26	2	5	50.000	250.000	2	60.000	120.000	4	420.000	1.680.000	2	75.000	150.000	2.200.000
27	2	4	50.000	200.000	2	60.000	120.000	2	500.000	1.000.000	2	75.000	150.000	1.470.000
28	2	5	40.000	200.000	4	65.000	260.000	2	450.000	900.000	2	75.000	150.000	1.510.000
29	2	5	55.000	275.000	3	65.000	195.000	3	420.000	1.260.000	2	70.000	140.000	1.870.000
30	2	6	45.000	270.000	4	65.000	260.000	4	420.000	1.680.000	4	80.000	320.000	2.530.000
31	2	4	50.000	200.000	3	65.000	195.000	3	420.000	1.260.000	3	80.000	240.000	1.895.000
32	2	5	50.000	250.000	3	65.000	195.000	4	450.000	1.800.000	3	75.000	225.000	2.470.000
Jumlah	64	144	1.565.000	7.005.000	102	1.960.000	6.255.000	94	14.480.000	42.370.000	83	2.365.000	6.140.000	61.770.000
												0		
Rata-rata/ Petani	2	4,5	48.906	218.906	3,1875	61.250	195.469	2,9375	452.500	1.324.063	2,59375	73.906	191.875	1.930.313

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Per Musim Tanam

No Sampel	Peyusutan/Musim Tanam (Rp)				Total (RP)/ Musim Tanam
	Ember	Parang	Semprot	Cangkul	
1	8.331	8.571	39.375	6.249	62.526
2	8.331	3.927	51.501	8.748	72.507
3	12.498	9.285	42.186	5.832	69.801
4	8.331	4.284	31.248	11.664	55.527
5	10.416	10.713	34.374	5.832	61.335
6	8.331	8.571	39.375	5.832	62.109
7	10.416	7.857	28.125	8.748	55.146
8	7.500	7.857	46.875	5.832	68.064
9	8.331	9.285	56.250	6.249	80.115
10	9.165	4.641	39.375	6.666	59.847
11	7.500	4.641	52.500	6.249	70.890
12	7.500	6.963	26.250	5.832	46.545
13	7.500	4.284	46.875	12.498	71.157
14	9.375	5.892	51.501	12.498	79.266
15	7.500	4.284	56.250	9.375	77.409
16	11.250	6.426	56.250	8.748	82.674
17	9.375	4.284	42.186	9.999	65.844
18	9.165	6.963	56.250	8.748	81.126
19	9.165	7.857	42.186	6.666	65.874
20	9.165	9.285	28.125	6.249	52.824
21	9.165	11.607	26.250	6.249	53.271
22	9.165	6.963	26.250	6.249	48.627
23	9.165	5.892	26.250	12.498	53.805
24	9.165	6.426	39.375	6.249	61.215
25	7.500	8.571	39.375	8.748	64.194
26	10.416	4.284	52.500	6.249	73.449
27	8.331	4.284	31.248	6.249	50.112
28	8.331	9.285	28.125	6.249	51.990
29	11.457	6.963	39.375	5.832	63.627
30	11.250	9.285	52.500	13.332	86.367
31	8.331	6.963	39.375	9.999	64.668
32	10.416	6.963	56.250	9.375	83.004
Jumlah	291.837	223.356	1.323.930	255.792	2.094.915
Rata-rata/ Petani	9.120	6.980	41.373	7.994	65.466

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Traktor)	Total (Rp)	Pembuatan bedengan	Total (Rp)	Penanaman, pemupukan	Total (Rp)	Penyiangan, penyiraman	Total (Rp)	Panen	Total (Rp)	Penyemprotan	Total (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	2	1	1.000.000	8	5.200.000	4	6.000.000	5	10.000.000	5	2.500.000	5	6.250.000	30.950.000
2	2	1	1.000.000	10	6.500.000	5	7.500.000	5	10.000.000	4	2.000.000	6	6.000.000	33.000.000
3	2	1	1.000.000	6	3.900.000	4	6.000.000	6	12.000.000	6	3.000.000	6	6.000.000	31.900.000
4	2	1	1.000.000	5	3.250.000	4	6.000.000	8	16.000.000	4	2.000.000	6	6.000.000	34.250.000
5	2	1	1.000.000	8	5.200.000	5	7.500.000	7	14.000.000	5	2.500.000	6	6.000.000	36.200.000
6	2	1	1.000.000	7	4.550.000	5	7.500.000	6	12.000.000	5	2.500.000	8	8.000.000	35.550.000
7	2	1	1.000.000	8	5.200.000	6	9.000.000	5	10.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	33.200.000
8	2	1	1.000.000	8	5.200.000	5	7.500.000	5	10.000.000	5	2.500.000	6	6.000.000	32.200.000
9	2	1	1.000.000	9	5.850.000	4	6.000.000	4	8.000.000	6	3.000.000	6	6.000.000	29.850.000
10	2	1	1.000.000	6	3.900.000	4	6.000.000	7	14.000.000	7	3.500.000	7	7.000.000	35.400.000
11	2	1	1.000.000	6	3.900.000	5	7.500.000	8	16.000.000	7	3.500.000	6	6.000.000	37.900.000
12	2	1	1.000.000	6	3.900.000	6	9.000.000	6	12.000.000	6	3.000.000	8	8.000.000	36.900.000
13	2	1	1.000.000	6	3.900.000	5	7.500.000	7	14.000.000	4	2.000.000	5	5.000.000	33.400.000
14	2	1	1.000.000	7	4.550.000	4	6.000.000	8	16.000.000	5	2.500.000	5	5.000.000	35.050.000
15	2	1	1.000.000	8	5.200.000	4	6.000.000	6	12.000.000	5	2.500.000	5	5.000.000	31.700.000
16	2	1	1.000.000	8	5.200.000	5	7.500.000	6	12.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	33.700.000
17	2	1	1.000.000	8	5.200.000	5	7.500.000	5	10.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	31.700.000
18	2	1	1.000.000	9	5.850.000	4	6.000.000	4	8.000.000	6	3.000.000	7	7.000.000	30.850.000
19	2	1	1.000.000	10	6.500.000	5	7.500.000	5	10.000.000	6	3.000.000	7	7.000.000	35.000.000
20	2	1	1.000.000	9	5.850.000	4	6.000.000	6	12.000.000	8	4.000.000	7	7.000.000	35.850.000
21	2	1	1.000.000	9	5.850.000	4	6.000.000	7	14.000.000	5	2.500.000	8	8.000.000	37.350.000
22	2	1	1.000.000	8	5.200.000	4	6.000.000	6	12.000.000	5	2.500.000	6	6.000.000	32.700.000
23	2	1	1.000.000	7	4.550.000	4	6.000.000	6	12.000.000	7	3.500.000	8	8.000.000	35.050.000
24	2	1	1.000.000	7	4.550.000	4	6.000.000	5	10.000.000	6	3.000.000	6	6.000.000	30.550.000
25	2	1	1.000.000	6	3.900.000	5	7.500.000	6	12.000.000	6	3.000.000	7	7.000.000	34.400.000
26	2	1	1.000.000	5	3.250.000	6	9.000.000	7	14.000.000	8	4.000.000	5	5.000.000	36.250.000
27	2	1	1.000.000	8	5.200.000	6	9.000.000	8	16.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	39.200.000

Nur Fatimah Laia - Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel...	28	2	1	1.000.000	7	4.550.000	6	9.000.000	6	12.000.000	5	2.500.000	6	6.000.000	35.050.000
	29	2	1	1.000.000	6	3.900.000	4	6.000.000	8	16.000.000	5	2.500.000	5	5.000.000	34.400.000
	30	2	1	1.000.000	8	5.200.000	4	6.000.000	6	12.000.000	5	2.500.000	7	7.000.000	33.700.000
	31	2	1	1.000.000	8	5.200.000	5	7.500.000	5	10.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	31.700.000
	32	2	1	1.000.000	6	3.900.000	4	6.000.000	6	12.000.000	6	3.000.000	5	5.000.000	30.900.000
Jumlah	64	32	32	32.000.000	237	154.050.000	149	223.500.000	195	390.000.000	182	91.000.000	194	195.250.000	1.085.800.000
Rata-rata/ Petani	2	1	1.000.000	7,40625	4.814.063	4,65625	6.984.375	6,09375	12.187.500	5,6875	2.843.750	6,0625	6.101.563	33.931.250	



Lampiran 10. Pendapatan Wortel Per Musim Tanam

No Sampel	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	80.000.000	37.544.526	42.455.474
2	72.000.000	40.676.507	31.323.493
3	70.000.000	39.247.401	30.752.599
4	72.000.000	41.895.527	30.104.473
5	76.000.000	42.831.335	33.168.665
6	68.400.000	42.018.109	26.381.891
7	80.000.000	40.007.246	39.992.754
8	78.000.000	39.696.664	38.303.336
9	72.000.000	37.431.115	34.568.885
10	76.000.000	42.722.447	33.277.553
11	72.000.000	44.130.390	27.869.610
12	78.000.000	43.467.545	34.532.455
13	80.000.000	40.555.957	39.444.043
14	78.000.000	42.306.266	35.693.734
15	84.000.000	38.663.409	45.336.591
16	72.000.000	41.327.774	30.672.226
17	80.000.000	39.033.444	40.966.556
18	68.400.000	38.027.626	30.372.374
19	72.000.000	41.402.374	30.597.626
20	70.300.000	43.527.124	26.772.876
21	80.000.000	44.043.371	35.956.629
22	76.000.000	39.181.227	36.818.773
23	70.200.000	42.336.405	27.863.595
24	80.000.000	37.817.215	42.182.785
25	68.400.000	42.125.694	26.274.306
26	80.000.000	43.084.449	36.915.551
27	72.000.000	45.963.612	26.036.388
28	80.000.000	41.591.490	38.408.510
29	84.000.000	40.993.627	43.006.373
30	76.000.000	41.049.867	34.950.133
31	80.000.000	38.265.668	41.734.332
32	72.000.000	37.531.504	34.468.496
Jumlah	2.417.700.000	1.310.496.915	1.107.203.085
Rata-rata/ Petani	75.553.125	40.953.029	34.600.096

Lampiran 11. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Internal

Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
S1	117	0,11	3,66	0,39
S2	109	0,10	3,41	0,34
S3	104	0,09	3,25	0,31
S4	110	0,10	3,44	0,34
S5	106	0,10	3,31	0,32
S6	96	0,09	3,00	0,26
S7	107	0,10	3,34	0,32
Total	749	0,68		2,27
W1	55	0,05	1,72	0,09
W2	64	0,06	2,00	0,12
W3	72	0,07	2,25	0,15
W4	58	0,05	1,81	0,10
W5	55	0,05	1,72	0,09
W6	53	0,05	1,66	0,08
Total	357	0,32		0,61
Total S+W	1106	1		

Lampiran 12. Rekapitulasi Perhitungan Data Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
O1	110	0,13	3,44	0,46
O2	107	0,13	3,34	0,44
O3	93	0,11	2,91	0,33
O4	117	0,14	3,66	0,52
O5	111	0,14	3,47	0,47
Total	538	0,66		2,23
T1	68	0,08	2,13	0,18
T2	47	0,06	1,47	0,08
T3	51	0,06	1,59	0,10
T4	59	0,07	1,84	0,13
T5	52	0,06	1,63	0,10
Total	277	0,34		0,60
Total O+T	815	1		0,60

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



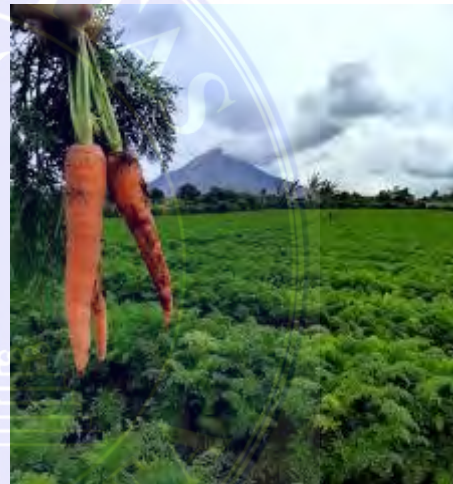
Persiapan lahan & penaburan benih



Tanaman wortel 2-3 minggu setelah tanam



Pemanenan tanaman wortel



Produk wortel setelah pencucian dan pengeringan



.Pengemasan produk yang siap dijual



Wawancara petani wortel desa surbakti



Luas lahan yang ditanami wortel

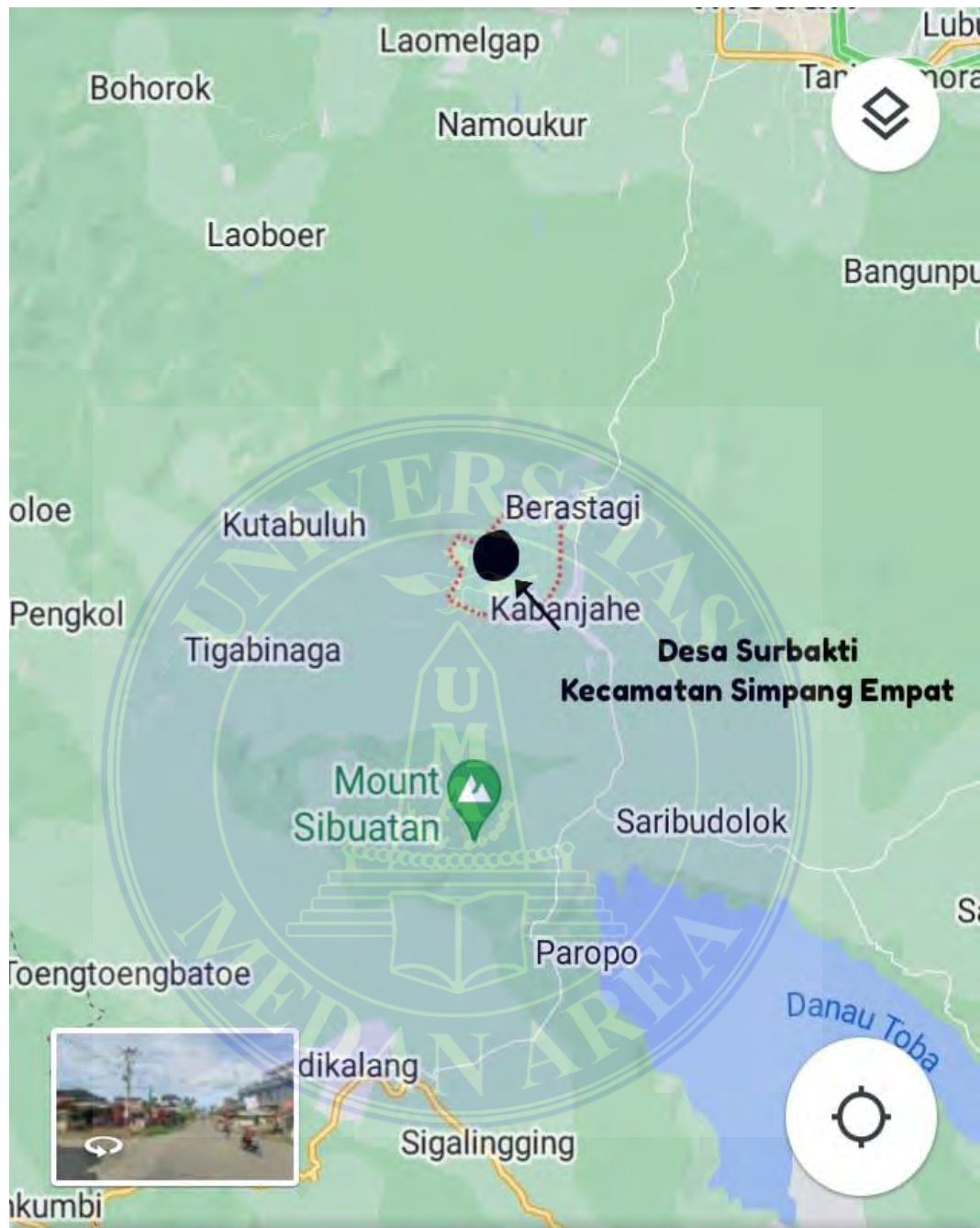


Luas lahan yang tidak ditanami wortel
(Belum maksimal)



Wawancara penyuluh pertanian desa surbakti

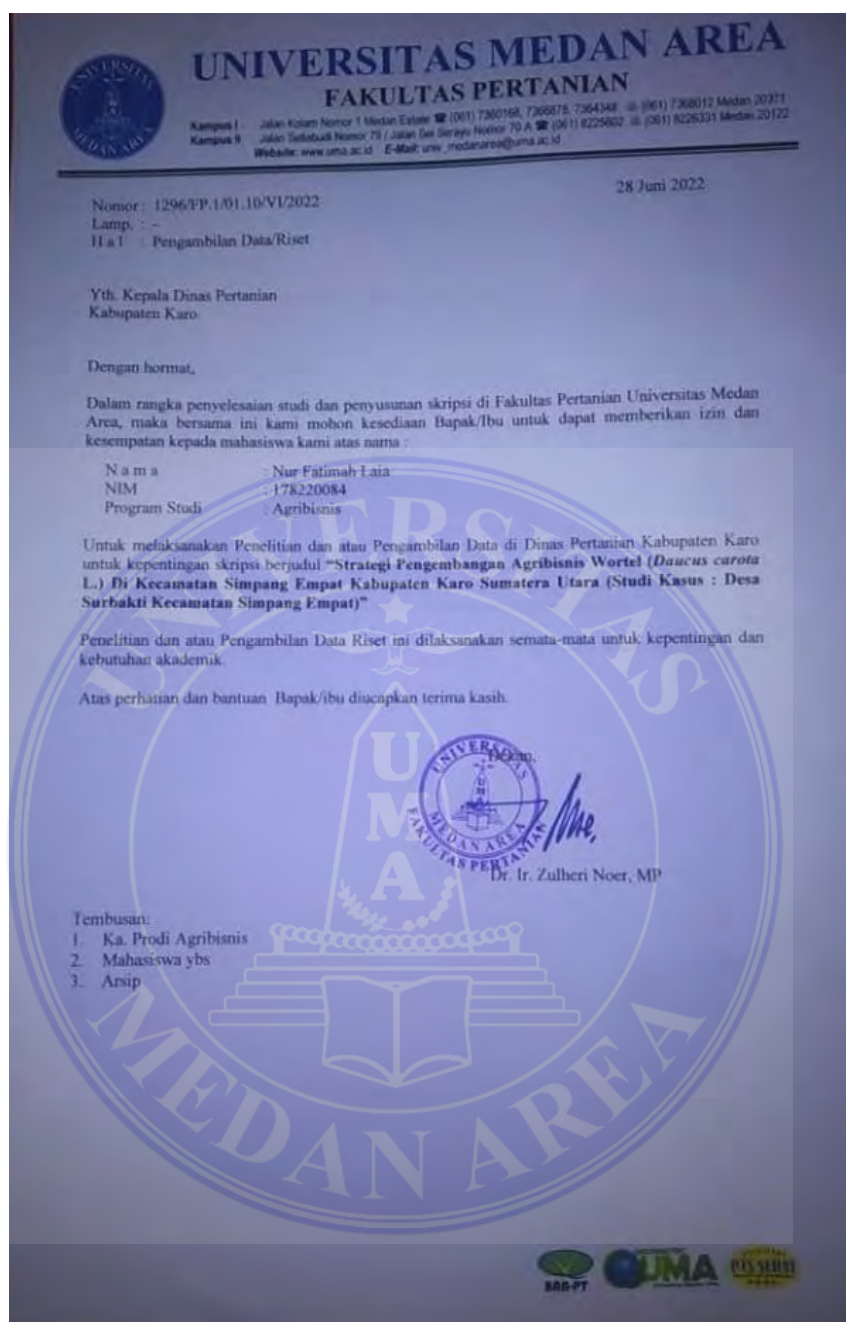
Lampiran 14. Peta Lokasi Penelitian



Keterangan ;

- = Lokasi Penelitian

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ke Lokasi Penelitian



Lampiran 16. Surat Pernyataan Selesai Penelitian Di Desa Surbakti

 **PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
DINAS PERTANIAN
JLN. VETERAN NOMOR : 24 TELP. (0628) 20003 FAX. 20315
KABANJAHE

Nomor : 520/18.58/DISTAN/2022
Lampiran : -
Perihal : Selesai Pengambilan Data/Riset

Kabangjahe, 11 Juli 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor 1296/FP.1/01.10/VI/2022, Perihal Pengambilan Data/Riset, maka dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini :

Nama : **NUR FATIMAH LAIA**
Nim : 178220084
Program Studi : Agribisnis

Maka dengan ini Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karo menyatakan nama di atas telah selesai melaksanakan penelitian atau pengambilan data di Dinas Pertanian Kabupaten Karo tepatnya pada Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, dengan judul :
"Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota* L.) Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo (Studi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat)".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat digunakan sepenuhnya.


KERAJAAN REPUBLIK INDONESIA
PEMERINTAH KABUPATEN KARO
DINAS PERTANIAN
Ir. METEHSA KARO-KARO
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19640625 199403 1 004

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan